STUDI PERBANDINGAN ANTARA AKHLAK SISWA YANG PERNAH MENDAPAT PENGAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* DAN YANG TIDAK PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PONOROGO

Oleh:
NURHADI
NIM : 2022049

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

STUDI PERBANDINGAN ANTARA AKHLAK SISWA YANG PERNAH MENDAPAT PENGAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* DAN YANG TIDAK PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PONOROGO

Oleh:
NURHADI
NIM : 2022049

Pembimbing :
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **STUDI PERBANDINGAN ANTARA AKHLAK SISWA YANG PERNAH MENDAPAT PENGAJARAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DAN YANG TIDAK ADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PONOROGO**

Nama : Nurhadi

N. I. M. : 2022049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 10 Maret 2005
Ketua Program

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Nurhadi
Tempat/tgl.lahir : Ponorogo, 13 Maret 1957
N. I. M. : 2022049
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STUDI PERBANDINGAN ANTARA AKHLAK SISWA YANG PERNAH MENDAPAT PENGAJARAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DAN YANG TIDAK PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PONOROGO**

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakr, MA (.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, Ph.D (.....)

Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syakur, MA (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 2005
Pukul 14.00 s/d 15.00 WIB
Hasil / Nilai : 3,37 / A/B

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, S.H., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 137/PS-MSI/ND/II/2005

TESIS berjudul : **STUDI PERBANDINGAN ANTARA AKHLAK SISWA YANG PERNAH MENDAPAT PENGAJARAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DAN YANG TIDAK ADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PONOROGO**

Ditulis oleh : Nurhadi

NIM : 2022049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Februari 2005
Ketua Program,

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Program Pascasarjana
Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

PERSETUJUAN

TESIS berjudul Studi Perbandingan Antara Akhlak Siswa Yang Pernah Mendapat Pengajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Dan Yang Tidak Pernah Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo yang ditulis oleh H. Nurhadi, S.Pd. Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yoyakarta, Pebruari 2005

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	tā	t	-
ث	sā	ṡ	*s* dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	hā'	ḥ	*h* dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	ż	*z* dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zā	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sād	ṣ	*s* dengan titik di bawahnya
ض	dād	ḍ	*d* dengan titik di bawahnya
ط	tā'	ṭ	*t* dengan titik di bawahnya
ظ	zā'	ẓ	*z* dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wawu	w	-
ه	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrop, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap

احمديه ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat, zakat* dan sebagainya.

   جماعه ditulis *Jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

   كرامةالاولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis a, *i* panjang ditulis *i*, dan *u* panjang ditulis *u*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.
Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wawu mati ditulis *au*.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. **Vokal-vokal Pendek yang Berurutan** dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث .ditulis *mu'annas*

G. **Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

   القران ditulis *Al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

   الشيعه ditulis *asy-Syi'ah*

H. **Huruf besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam **Rangkaian Frasa dan Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

   شيخ الاسلام Ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Nurhadi. STUDI PERBANDINGAN ANTARA AKHLAK SISWA YANG PERNAH MENDAPAT PENGAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* DAN YANG TIDAK PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PONOROGO. Tesis. Yogyakarta Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia. 2005.

Masalah siswa yang sampai sekarang dihadapkan pada kemerosotan moral karena tidak adanya penuntun moral walaupun pendidikan moral dan ajaran agama diajarkan akan tetapi tidak menyentuh pada perilaku psikomotorik yang seharusnya dijadikan ukuran pendidikan. Kitab *ta'lim al-Muta'allim* yang disusun oleh ulama besar pada abad VII Masehi ini sarat akan pandangan dan petunjuk-petunjuk filosofis bagi terlaksananya keberhasilan pendidikan.

Syekh Burhan al-Din al- Zarnuji, pengarang kitab tersebut menjelaskan secara rinci bagaimana kedudukan seseorang dalam belajar. Ajaran filosofis yang dipaparkan dalam kitab tersebut memuat etika yang sampai sekarang dianut oleh para pelajar dan santri dalam menunaikan kewajiban sebagai seorang pencari ilmu.Sebagai pandangan filosofis, Kitab *ta'lim al-muta'allim* sangat lekat dengan para pelajar dan santri karena isinya disusun dalam bentuk syair yang setiap saat selalu diingat, karena melanggar ajaran kitab tersebut akan, mengakibatkan kegagalan dalam mencari ilmu.

Meperhatikan diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. "Apakah ada perbedaan yang signifikan *tawaddhu'*, akhlak dan *ta'dhim* dengan guru antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim*?", "Apakah ada perbedaan yang signifikan kesungguhan belajar, motivasi belajar dan sikap terhadap ilmu antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim*?", "Apakah ada perbedaan yang signifikan kesabaran dan keikhlasan antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* ?"

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik uji t *independent*. Istilah *independent* artinya membandingkan dua kelompok yang saling mempengaruhi atau bebas pengaruh *(independent)*. Untuk menguji apakah data sampel satu dengan yang lainnya berdistribusi normal, maka digunakan uji normalitas. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan *Tes of homogenity of variances*, yang digunakan untuk menguji berlaku tidaknya asumsi ANOVA, yaitu apakah kedua kelompok siswa tersebut mempunyai varians yang sama. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F.

Berdasarkan analisis yang berhasil dikumpulkan dan pengujian hipotesis yang diajukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa "Hasil belajar siswa tentang *Tawaddhu'*, Akhlak, dan *Ta'dhim* dengan guru yang pernah mendapat pengajaran

kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tentang *Tawaddhu'*, Akhlak, dan *Ta'dhim* dengan guru yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo", "Hasil belajar siswa tentang kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tentang kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo", "Hasil belajar siswa tentang kesabaran, dan keikhlasan siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan kesabaran, dan keikhlasan siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo".

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

Nurhadi. STUDY COMPARING BETWEEN THE STUDENT MORALS WHO HAS EVER GOT THE LESSON OF THE BOOK *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* AND WHO HAS NEVER GOT IT IN MAN 2 PONOROGO. Thesis of Jogjakarta Moslem Magister Study Programma of Islam Indonesia University. 2005

The student problem today is the going dwon of morals that is caused of no moral guiding. Although moral and religion education have been taught. But, both of them can't touch the psicomotor's behaviour thet should be the measurement of the educatin. The Book *Ta'lim Al-Muta'allim* thet is agrranged by the Great Moslem Scholar in the seven Century thet fuul of ideas and phylosopy's intructions for the successfullnes of the education.

Syekh Burhanal Din al Zarnuji, the authorof this book ekspleined well how some one should learn. The phylosophy education that is written in the book, explained about the behaviour thet must be obeyed by the moslem student doing the duty as student. As a philosophy's ideas the Book *Ta'lim Al-Muta'allim* is closed to moslem student,because the content of the bool are arranged in the from of poem thet can be remembered. So if they disobey the education it causes the fallen to get the education it self.

Based on the explanation above, we can make conclusion: "is there a different significant *tawadlu', akhlak and ta'dhim* with the teacher, between the student who has ever got the lesson of the Book *Ta'lim Al-Muta'allim* and the student who has never got it?"

"Is there a different significant the serious learning,learning motivation and the attitude to the science between the student who has ever got the lesson of the Book *Ta'lim Al-Muta'allim* and the student who has never got it?"

"Is there a different significant a patience and sincerity between the student who has ever got the lesson of the Book *Ta'lim Al-Muta'allim* and the student who ,has never got it?"

the data analysis mothod that the writer uses is an independent test method. The term independent mean comparing the two group that they influence each other or free of independent influency. To test, whether the one sample of the data and the other is mormal. We use normality test. Before to test the hipothesis, we do the *test of homogenity of varience*, that is used to thet the *ANOVA* assumption whetter the both group of the student have the same variant.

Based oon the analysis and the hipothesis, we can make conclusion as:

The analysis show that the student learninbg result about *Tawaddu, Akhlak and ta'dhim* whit the teacher who has ever got the lesson of the Book *Ta'lim Al-Muta'allim* is different significantly whith the student learning result about Book *Ta'lim Al-Muta'allim* whit the teacher who has never got it in MAN 2 Ponorogo

The student learning result about the serious learning, learning motivation and the attitude to the science that connected to the lesson of the Book *Ta'lim Al-Muta'allim* is different significantly whit the student learning motivation and the attitude of the

science that does not connect to the lesson of the Book *Ta'lim Al-Muta'allim* in MAN 2 Ponorogo.

"The student learning result about the patience the sincerity of the student who has never got lesson of the Book *Ta'lim Al-Muta'allim* is different significantly with the patience and the sincerity of the student who has never got it in MAN 2 Ponogoro

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas segala bantuan yang telah penulis terima dalam keseluruhan proses penelitian ini.

Kepada Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA. selaku pembimbing, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih. Dengan sabar dan tekun beliau banyak memberikan petunjuk dan bimbingan selama penyusunan laporan penelitian ini.

Kepada seluruh staf pimpinan dan staf pengajar Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, penulis menyampaikan banyak terimakasih karena dengan amal-amal beliau penulis merasa bertambah wawasan ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu agama Islam.

Kepada seluruh teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan selama penyelesaian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penulisan laporan penelitian ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga.

Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada kepada orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan sungkem sedalam-dalamnya, kerena berkat doa dan restu beliaulah sebagai kunci pembantu kelancaran penyelesaian studi termasuk penyelesaian laporan penelitian ini.

Sekali lagi, dengan kerendahan hati dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penyelesaian laporan ini, semoga Allah SWT membalas budi baik Bapak/Ibu/Saudara dengan pahala yang setimpal, Amin.....

Yogyakarta, Juli 2005

Penulis

H. Nurhadi, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR..... ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

HALAMANN PENGESAHAN PEMBIMBING..... iv

HALAMAN NOTA DINAS v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAKSI..... ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN Halaman

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian..... 5

D. Telaah Pustaka..... 6

E. Kerangka Teori 9

F. Metode Penelitian 11

G. Sistimatika Pembahasan 19

BAB II PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PONOROGO

A. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Ponorogo 21

B. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo..... 22

C. Kondisi MAN 2 Ponorogo 23

BAB III KAJIAN TEORI

A. Pengertian Akhlakul Karimah 26

B. Contoh Akhlakul Karimah..... 28

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah..... 35
D. Manfaat Akhlak Yang Mulia..... 38
E. Scope Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah..... 41
F. Analisis Isi Ta'limul Muta'allim Dalam Berbagai Fasal.. 55

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi data 77
B. Pengujian Persyaratan Hipotesis 80
C. Pengujian Hipotesis 82
D. Pembahasan 88

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 91
B. Saran-Saran 92

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia pendidikan pada permasalahan yang sangat kompleks dan beragam, mulai dari masalah kualitas guru mengajar yang tidak metodologis sampai pada murid yang mengalami kemerosotan moral yang sulit dicarikan pemecahannya. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena itu menjadi sarana yang membermaknakan materi pelajaran yang tersusun, sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku.[1]

Bagi pelaku atau pemerhati pendidikan, tentu saja hal tersebut mendorong untuk melibatkan diri dalam mencari sekaligus mencari formulasi apa yang dapat dijadikan alternatif pengelolaan pendidikan. Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna yang mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam

Sebagai salah satu komponen operasional dalam ilmu pendidikan, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam

---

[1] H.M. Arifin, **Ilmu *Pendidikan* Islam: *Suatu* tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner,** Cet. I, Edisi I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.197.

kelembagaan formal, nonformal ataupun informal. Dengan demikian menurut pendidikan Islam, suatu metode yang baik adalah memiliki waktu dan relevansi dengan tujuan pendidikan Islam.

Akibat semua konsep dari permasalahan guru terhadap proses belajar mengajar adalah motivasi rendah, pehatian tugas pokok terabaikan dan secara tidak langsung proses belajar mengajar tidak menarik dan tidak membangkitkan daya kritis siswa.[2]

Masalah siswa yang sampai sekarang dihadapkan pada kemerosotan moral karena tidak adanya penuntun moral walaupun pendidikan moral dan ajaran agama diajarkan akan tetapi tidak menyentuh pada perilaku psikomotorik yang seharusnya dijadikan ukuran pendidikan.

Kitab *ta'lim al-Muta'allim* yang disusun oleh ulama besar pada abad VII Masehi ini sarat akan pandangan dan petunjuk-petunjuk filosofis bagi terlaksananya keberhasilan pendidikan.

Syekh Burhan al-Din al- Zarnuji, pengarang kitab tersebut menjelaskan secara rinci bagaimana kedudukan seseorang dalam belajar. Ajaran filosofis yang dipaparkan dalam kitab tersebut memuat etika yang sampai sekarang dianut oleh para pelajar dan santri dalam menunaikan kewajiban sebagai seorang pencari ilmu.

Sebagai pandangan filosofis, Kitab *ta'lim al-muta'allim* sangat lekat dengan para pelajar dan santri karena isinya disusun dalam bentuk syair yang setiap saat

---

[2] H.M. Arifin. **Ilmu.**. hal 198

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

selalu diingat, karena melanggar ajaran kitab tersebut akan, mengakibatkan kegagalan dalam mencari ilmu.

Dalam pembukaan kitab *ta'lim al-Muta'allim,* dikemukakan sebab beliau menyusun kitab tersebut. Ia memandang pada masa itu banyak sekali penuntut ilmu yang tekun tetapi tidak bisa memetik kemanfaatan dan buahnya yaitu mengamalkannya dan menyiarkannya, lantaran mereka salah jalan dan meninggalkan persyaratan-persyaratannya, padahal setiap salah jalan itu akan tersesat dan gagal tujuannya baik kecil maupun besar.[4]

Sebagai pandangan etnik banyak makna luhur yang selalu dipatuhi oleh para pelajar dan santri, seperti terungkap bagaimana cara memilih guru, memilih teman dan tahan uji, pada bagian lain dijelaskan bagaimana orang mencari ilmu bisa bermanfaat yaitu dengan cara mengagungkan ilmu (mencintai ilmu) juga mencintai orang ahli ilmu.

Pendidikan adalah upaya untuk mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berkembang dan diterima oleh masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa pendidikan mustahil suatu masyarakat dapat berkembang dan bahagia.

Pendidikan dapat dipandang dari dua sisi, pertama dari sisi teori, berupa pemikiran manusia terhadap masalah kependidikan serta upaya-upaya untuk memecahkan masalah-masalah secara sistematis, kedua dari sisi praktek, berupa

---

[4] Hamam Nasaruddin, ***Ta'lim al-Muta'allim Tarig al-Ta'allum***, (ttp ; Menara Kudus, 1963), hal.1.

aktivitas manusia untuk mengembangkan anak baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan dalam arti praktik selalu berpijak pada filsafat dan teori pendidikan tertentu dengan membutuhkan berbagai aspek pendukungnya. Oleh karena itu, teori dan pemikiran dari para filosof sangat dibutuhkan untuk mempermudah cara bagi praktisi pendidikan.

Sistem operasional pendidikan di negara berkembang seperti Indonesia, teori-teori pendidikan merupakan adopsi dari toeri-teori pendidikan barat, padahal terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara sisitem pendidikan barat dengan pendidikan Islam.

Di Indonesia kajian yang berkaitan dengan pendidikan Islam masih jauh tertinggal. Hal ini disebabkan dalam masyarakat Islam tumbuh suatu kerangka berpikir yang memisahkan antar ilmu agama dengan ilmu umum.

Dari berbagai permasalahan tersebut, pendidikan berlangsung dalam suasana hampa karena komponen-komponen pendidikan tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu keberhasilan suatu pendidikan perlu ditinjau secara filosofis bagi guru dan murid khusunya sebagaimana yang tercantum dalam kitab *ta'lim al-Muta'allim.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan *tawaddhu'*, *akhlak* dan *ta'dhim* dengan guru antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim*?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan kesungguhan belajar, motivasi belajar dan sikap terhadap ilmu antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim*?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan kesabaran dan keikhlasan antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai perbedaan *tawaddhu'*, *akhlak* dan *ta'dhim* dengan guru antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* pada siswa MAN 2 Ponorogo
2. Mendeskripsikan mengenai perbedaan kesungguhan belajar, motivasi belajar dan sikap terhadap ilmu antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* pada siswa MAN 2 Ponorogo.

3. Mendeskripsikan perbedaan kesabaran dan keikhlasan antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* pada siswa MAN 2 Ponorogo.

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan Islam yang sampai saat ini masih dinomor duakan.
2. Memberikan nuansa atas paradigma pendidikan Islam yang lebih menyentuh terhadap realitas budaya modern terutama dalam wilayah konsep filosofis teoritis.

D. Telaah Pustaka

Dalam kaitanya dengan penulisan tesis ini, terlebih dahulu penulis berusaha untuk menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan objek masalah untuk yang penulis ajukan., yakni penelitian yang berkaitan dengan pemikiran *al Zarnuji* tentang akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al muta'allim.*

Sepanjang pengetahuan penulis sudah terdapat penelitian yang membahas tentang permasalahan di atas. Namun dari semua penelitian itu sama sekali belum ada kajian yang serius tentang perbandingan antara akhlak siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* dan yang tidak.

Djudi[15] dalam penelitiannya lebih menitik beratkan kepada analisis isi kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, yakni tentang masalah konsep belajar, syarat-syarat belajar, prinsip belajar dan akhlak para pelajar serta aktualisasi pemikira a*l-Zarnuji* pada masa sekarang dan masa yang akan dating. Menurut hemat penulis pembahasannya tidak sistematis karena tidak disesuaikan dengan komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga akan membingungkan bagi para pembaca. Pada kesimpulan akhirnya, Djudi berpendapat bahwa konsep belajar *al-Zarnuji* sampai sekarang masih sangat aktual dibandingkan dengan konsep-konsep belajar yang muncul kemudian. Hal ini berarti sangat mendewa-dewakan pemikiran *al-Zarnuji*, karena sama sekali tidak menyingkap dan mengkritisi dari kelemahan-kelemahan yang ada.

Khalid[16], lebih memfokuskan pada masalah metode belajar yang ada dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim.* Pembahasannya meliputi metode *munazarah*, *mudzakarah, ta'tanni, ta'ammul*, dan menghafal. Pada kesimpulan akhir, Khalid berpendapat guru dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya menggunakan metode yang tepat sebagaimana disarankan oleh *al-Zarnuji*, begitu juga para murid hendaknya karena hanya menekankan pada satu aspek yaitu metode yang digunakan oleh guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar

---

[15] Lihat Djudi, **Konsep Belajar Menurut Al Zarnuji (Telaah etik psikologik dalam kitab Ta'lim al Muta'alim),** Tesis, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga 1990.

[16] Lihat Khalid, **Konsep Belajar Menurut Al Zarnuji.** Skripsi Sarjana, Purwokerto: STAIN, 1997.

Busyari Madjidi,[17] dalam pembahasannya sedikit menyinggung tentang konsep kependidikan menurut *al-Zarnuji*, yang diklasifikasikan ke dalam lima faktor dalam pendidikan; yaitu tujuan pendidikan, anak didik, pendidik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Beliau juga sedikit mengkomparasikan dengan teori pendidikan modern pada umumnya, namun pembahasannya sangat singkat, sehingga perlu diadakan kajian lebih mendalam.

Pada bagian lain Syuhudi[18], mencoba mengkomparasikan antara pemikiran *al-Gghazali* dan teori progressivisme dalam pendidikan. Dalam pembahasannya lebih menekankan pada pandangan keduanya tentang pendidikan, belajar, dan landasan filosofis dari keduanya. Syuhudi sama sekali tidak menyinggung masalah konsep metode pembelajaran dari kedua teori itu.

Muis Said Iman[19] mengkomparasikan antara konsep fitra dalam Islam dan teori progresivisme John Dewey. Dalam pembahasannya lebih menekankan pada masalah konsep fitrah dalam pandangan kedua teori tersebut, dan sedikit menyinggung masalah kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.

Imam Barnadib[20] dalam beberapa bukunya juga menyinggung masalah filsafat progresifisme dalam pendidikan, baik dari segi sejarah perkembangan, landasan *filosofis, ontology, epistemology*, maupun *aksiologinya*. Namun

---

[17] Lihat Busyairu Madjidi, **Konsep kependidkan Para Filosof Muslim,** (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), p 101-125

[18] Lihat Syuhudi, **Konsep pendidikan menurut al Ghazali: telaah teori progresivisme dalam pendidikan,** Tesis Yogyakarta: IAIN Sunan kalijaga, 1993.

[19] Lihat, Muis Sad Iman, **Konsep Fitrah dalam Islam telaah terhadap progresifisme John Dewey,** Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1999.

[20] Lihat, Imam Barnadib, **Filasafat,** p 28, Lihat pula Imam Barnadib, Dasar-dasar p 19.

pembahasannya sangat singkat, sehingga perlu diadakan penelitian lebih serius dan komparabel untuk mengetahui kelemahan-kelemahannya.

Dengann mempertimbangkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka penelitian yang penulis lakukan tentang Studi Perbandingan Antara Akhlak Siswa Yang Pernah Mendapatkan Pengajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan Yang Tidak Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo menjadi penting diwujudkan, dan bukan merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Pada hakikatnya, pendidikan mempunyai tiga arti yang prosesnya berjalan secara simultan, yaitu sebagai proses belajar, proses ekonmi, dan proses sosial budaya. Sebagai proses belajar pendidikan harus mampu menghasilkan individu dan masyarakat religius yang secara personal memiliki integritas dan kecerdasan. Secara ekonomi, pendidikan merupakan suatu investasi, oleh sebab itu pada tingkat tertentu pendidikan harus mempu memberikan keuntungan bagi segi sumberdaya manusia. Dan sebagai proses sosial budaya, pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses sosial yang berlangsung secara terus menerus tanpa akhir.[21]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[21] Lihat Kelompok kerja Departemen pendidikan dan kebudayaan; **Filosofi, kebijaksanaan dan Strategi pendidikan nasionel,** Disampaikan tgl. 15 Februari 1999 FIP IKIP Yogyakarta, p 3-4

Pendidikan juga merupakan suatu rancangan kegiatan yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan masyarakat.[22] Pendidikan merupakan suatu model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan, karena masyarakat merupakan suatu system, maka masa depan masyarakat ditentukan oleh konsep dan pelaksanaan pendidikan[23].

Dengan demikian penyusunan dan penerapan konsep pendidikan Islam tentulah harus mempunyai standar yang memandai sesuai dengan misi dan tujuan yang diemban. Hal ini tentulah tidak mudah dilakukan, karena menghadirkan suatu konsep pendidikan yang fungsional dan sesuai dengan problem kemasyarakatan dan kemanusiaan yang ada tentulah merupakan sumbangan yang sangat beharga untuk meningkatkan sumber daya umat di masa mendatang.

Pendidikan Islam sebagaimana pendidikan modern, dilandasi dengan pemikiran filosofis dalam memecahkan permasalahan. Filsafat pendidikan Islam dalam hal ini berperan memecahkan problematika yang mendasar melalui pendekatan Islam. Pendangan Islam tentang alam, masyarakat bahkan seluruh realitas menimbulkan filsafat hidup yang juga merupakan masalah filsafat pendidikan. Berkenaan dengan hal ini maka, filsafat pendidikan Islam, menentukan tujuan akhir,

---

[22] *masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terkait* oleh suatu adat, ritus atau hokum khas dan hidup bersama. M. Qurais Sihab **Wawasan Al Qur'an** Bandung Mizan, 1996, p 319.

[23] Abdullah Munir Mulkhan, **Paradigma Intelektual Muslim(Pengantar Filsafat pendidikan dan dakwah),b Yogyakarta Sipress, 19993, p 210.**

maksud, objek, nilai-nilai dan cita-cita yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh filsafat hidup Islam dan dilaksanakan oleh Filsafat pendidikan [24].

Fenomena yang menjadi maslah dan keprihatinan umat Islam sekarang ini adalah karena luas dan kuatnya pengaruh barat dalam dunia pendidikan Islam yang dalam banyak hal tidak selaras dengan cita-cita ideal pendidikan Islam. Memang secara objektif kita harus mengakui bahwa yang datang dari barat ada yang bernilai positif ada yang bernilai negatif, semuanya bernilai positif dari manapun datangnya harus kita terima dan yang bernilai negatif dari manapun datangnya harus kita tinggalkan[25]

Sedang yang perlu diperhatikan adalah pengendalian dan pemberian ruh Islam dalam pendidikan Islam di Indonesia, dan dapat dilakukan dengan negoisasi konsep-konsep yang mendasari pendidikan seperti konsep tentang manusia, konsep tentang ilmu, konsep tentang dasar dan tujuan pendidikan dan lain-lain. Hal ini kita lakukan demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data, menyusun, menyajikan dan menganalisanya yang berwujud angka. Lebih dari itu statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat

---

[24] Hasan Langgulung, **Manusia dan pendidikan,** Jakarta Pustaka al Husna, 1986 p 3
[25] Muhammad Natsir, **kapita Selekta**, Jakarta Bulan Bintang 1973, p 85

dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan keputusan-keputusan yang baik [1].

Penggunaan metode yang tepat sangat menentukan penulis untuk menyelesaikan sebuah penelitian, sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dan memenuhi standar ilmiah. Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang membicarakan atau mempelajari tentang cara-cara ilmiah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan jalan mencari bukti-bukti yang muncul dan dilakukan dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat ilmiah, sehingga ditemukan pemecahan terhadap permasalahan.[2]

Sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, bahwa penelitian ini untuk membuktikan: *pertama* mengenai perbedaan *tawaddhu'*, akhlak dan *ta'dhim* dengan guru antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* pada siswa MAN 2 Ponorogo, *kedua* mengenai perbedaan kesungguhan belajar, motivasi belajar dan sikap terhadap ilmu antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* pada siswa MAN 2 Ponorogo, *ketiga* mengenai perbedaan kesabaran dan keikhlasan antara siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* pada siswa MAN 2 Ponorogo.

---

[1] Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research***, (Yogyakarta:UGM·Press,1987), hal. 67.
[2] Nana Sujana, ***Penelitian dan Penilaian Pendidikan***, (Bandung :Sinar Baru,1991), hal 62

Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok subyek, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol, kelompok eksperimen merupakan kelompok subyek yang diberi perlakuan, yaitu kelompok siswa yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-Muta'allim* sebagai pembanding.

Berdasarkan rumusan masalah, seperti yang telah diurakan pada bab 1, maka rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 1
RANCANGAN PENELITIAN

	Pernah mendapatan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*	Tidak Pernah mendapatan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*
Tawaddhu', *ahklak* dan *ta'dhim* dengan guru	X1	X2
Kesungguhan belajar, motivasi belajar dan sikap terhadap ilmu	X1	X2
Kesabaran dan keihlasan	X1	X2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Tempat dan Waktu Penelitian.

   a. Tempat Penelitian

   Untuk memperoleh data yang valid harus ada penentuan di mana penelitian itu dilaksanakan, sebab bila tidak ada objek yang jelas maka data yang diperoleh dalam penelitian kurang dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu ditetapkan daerah atau tempat penelitian. Tempat penelitian ini berguna untuk memperoleh data yang akan digunakan.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo (MAN 2) Kabupaten Ponorogo. Dipilihnya MAN 2 Ponorogo dengan pertimbangan bahwa:

- Di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo belum pernah diadakan penelitian sejenis.
- Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo tersebut mempunyai karakteristik yang rata-rata sama, terutama ditinjau dari sudut inteligensi.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2004/2005 pada bulan Agustus 2004 sanpai dengan bulan September 2004, dengan melalui tahapan sebagai berikut.

Tahap 1 : Menyusun proposal untuk menyampaikan gagasan secara singkat mengenai pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Tahap 2 : Penentuan metode penelitian dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data secara tepat sesuai dengan variabel penelitian yang ditetapkan.

Tahap 3 : Pengambilan data yang dilaksanakan pada saat proses belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengajar yang telah ditentukan. Data yang diperoleh berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis.

Tahap 4 : Analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul dengan pengecekan kelengkapan data, pemberian skor, dan pengolahan data dengan menggunakan rumus.

Tahap 5 : Penarikan kesimpulan berdasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penel itian.

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa skor yang menunjukkan *pertama*: *tawadlu'*, *akhlak*, dan *ta'dlim* dengan guru, *kedua*: kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu, *ketiga*: kesabaran dan keikhlasan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo, Semester I Tahun Pelajaran 2004/2005.

Sumber data penelitian ini adalah

- Siswa kelas 2 semester I Madrasah Alyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo, Semester I Tahun Pelajaran 2004/2005, yang pernah mendapatkan pelajaran *ta'lim al-muta'allim* dan siswa yang tidak pernah mendapatkan pelajaran *ta'lim al-muta'allim*
- Skor angket instrumen penelitian *pertama*: *tawadlu'*, *akhlak*, dan *ta'dlim* dengan guru, *kedua*: kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu, *ketiga*: kesabaran dan keikhlasan siswa kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo semester I Tahun Pelajaran 2004/2005.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah : keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tubuhan, gejala-gejala, nilai *test* atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.[3]

Sampel adalah : sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti[4], atau Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I, II dan III Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo tahun pelajaran 2004/2005 terdiri dari 24 (dua puluh empat) kelas dengan jumlah siswa 954 siswa.

Selanjutnya sampel penelitian ini adalah kelas II yang pernah mendapatkan pelajaran *ta'lim al-muta'allim* yang berjumlah 40 siswa dan 40 siswa yang tidak pernah mendapatkan pelajaran *ta'lim al-muta'allim* yang diambil secara acak, dengan alasan semua siswa mempunyai karakteristik yang rata-rata sama. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak dengan cara diundi. Dengan cara pengundian akhirnya penulis dapat menentukan sejumlah 80 siswa yang terdiri dari 40 siswa sebagai responden 1 dan 40 siswa sebagai responden 2 sebagai sampel penelitian.

---

[3] Sudirman Nawawi, dkk.., ***Ilmu Pendidikan.*** (*Bandung*: CV. Remaja Karya 1987). hal 17

[4] Suharsimi Arikunto, ***Penelitian Suatu Pendekatan,*** (Jakarta: Bina Aksara, 2000) hal. 124

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Serta Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuisioner, dengan kuisioner digunakan untuk memperoleh data tentang *pertama*: *tawadlu'*, akhlak, dan *ta'dlim* dengan guru, *kedua*: kesungguhan belajar, motivasi

belajar, dan sikap terhadap ilmu, *ketiga*: kesabaran dan keikhlasan siswa kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo semester I Tahun Pelajaran 2004/2005.

Adapun instrumen penelitian tersebut perlu diujicobakan dengan maksud untuk mengetahui: (1) kejelasan petunjuk soal, isi bahan yang terkandung di dalam soal, serta kesesuaian antara kuisioner dan tujuan yang hendak dicapai. (2). Kelemahan-kelemahan *item* untuk memperbaiki atau dihilangkan.

Yang dimaksud instrumen disini adalah alat yang berupa kuisioner terhadap variabel-variabel yang diteliti, seperti *pertama*: *tawadlu'*, akhlak, dan *ta'dhim* dengan guru, *kedua*: kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu, *ketiga*: kesabaran dan keikhlasan siswa kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo semester I Tahun Pelajaran 2004/2005.

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan yang berupa hasil dari penelitian yang dilakukan. Sebelum data penelitian dianalisis, data diolah dengan langkah-langkah sebagi berikut:

1. Pembuatan data
2. Pengisian data
3. Pemeriksaan data
4. Pemberian skor
5. Mentabulasi atau mengolah data

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya data diolah menjadi nilai jadi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik uji t *independent*. Istilah *independent* artinya membandingkan dua kelompok yang saling mempengaruhi atau bebas pengaruh (*independent*), dengan rumus :

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\left[\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2 - k}\right]\left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan :

$\overline{X_1}$ = Rata-rata nilai siswa pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim*

$\overline{X_2}$ = Rata-rata nilai siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim*

X_1 = Selisih nilai dikurangi rata-rata untuk siswa pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim*

X_2 = Selisih nilai dikurangi rata-rata untuk siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim*

n_1 = Jumlah sampel siswa pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim*

n_2 = Jumlah sampel siswa tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim*

df = (derajad keabsahan = *degre or freedom*) = $n_1 + n_2 - (K-1)$[5]

Taraf signifikansi 0,05 dengan df = $n_1 + n_2 - (K-1)$

Kriteria pengujian

Tolak Ho kalau t (*ratio*) > t_{tabel}

Terima a Ha kalau t (*ratio*) ≤ t_{tabel}

Adapun pengerjaannya dengan bantuan jasa komputer program SPSS (*Statistical Product and service Solution*) versi 10.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tesis ini penulis membagi kedalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistimatika pembahasan.

---

[5] Herman J. Waluyo, ***Penelitian Pendidikan***, (Surakarta: Sebelas Maret University Press: 1994) hal .134.

Bab dua, profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo terdiri dari, sejarah singkat Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Ponorogo, Visi, misi dan tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo, serta kondisi Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Ponorogo tahun pelajaran 2004/2005.

Bab tiga, kajian teori yang terdiri dari, riwayat hidup *al-Zarnuji*, karya *al-Zarnuji*, gambaran global isi kitab *ta'lim al-muta'allim*, pandangan tentang belajar yang berisi tentang, pengertian belajar, kewajiban belajar dan metode pembelajaram.

Bab empat, tentang hasil penelitian meliputi, diskripsi data, pengujian persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab lima, kesimpulan dan saran, meliputi, kesimpulan dan saran-saran .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI

(MAN) 2 PONOROGO

A. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo terletak di sebelah utara kota Ponorogo kurang lebih 1,5 KM dari poros kota Ponorogo, tepatnya di JL Soekarno-Hatta No 381 dengan Nomor Telpon (0352) 481168, dibangun diatas tanah 9593 m^2 mempunyai latar belakang sejarah sebagai berikut:

Ditinjau dari segi sejarahnya MAN 2 Ponorogo adalah bukan Madrasah Aliyah Negeri murni sejak berdirinya, namun merupakan Madrasah Aliyah alih fungsi dari PGAN Ponorogo. Dalam membantu program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka tokoh ulama Tegalsari kecamatan Jetis dipelopori oleh K. Muchsinul Qomar, K. Sardjuni, K. Yasin, K. Iskandar pada tahun 1996 mendirikan madrasah dengan nama PGA swasta Ronggo Warsito dan statusnya dari swasta di negerikan oleh Departemen Agama Republik Indonesia manjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 (PGAN 4 tahun) Jetis, dengan kepala sekolahnya bapak Zubairi Maskur (Alm).

Berdasarkan keputuasan mentri Agama RI Nomor 240 tahun 1970 PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis kabupaten Ponorogo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Namun seiring dengan tuntutan zaman serta adanya perubahan kurikulum secara Nasional, maka PGAN 6 tahun Jetis Kabupaten Ponorogo beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo yang dituangkan dalam keputusan Mentri Agama RI Nomor 64 tahun 1990 dan nomor 42 tahun 1992

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo.

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo adalah *"Terbentuknya manusis yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berilmu pengetahuan, dan teknologi yang berakhlak mulia".*

Sedang Misi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo.adalah Mencetak manusia yang:

- Beriman
- Bertakwa kepada Allah SWT
- Cerdas
- Terampil
- Berakhlak karomah
- Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- Mempu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Sedangkan tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Neger (MAN) 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Mendidik siswa untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlaq mulia sebagai muslim
2. Mendidik menusia untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945
3. Memberi bekal pengetahuan dan pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran di perguruan tinggi
4. memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat
5. Mendidik siswa terus mengembangkan pengetahuan seiring dengan perkembangan

C. Kondisi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo.

Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo, tahun pelajaran 2004/2005 sebagai berikut:

1. Nama Kepala Madrasah : H. KASANUN, SH
2. Data guru dan karyawan:
   a. Data guru

      Guru tetap (GT) 41 orang, NIP 15=35 orang, NIP 13 = 6 orang

      Guru tidak tetap (GTT) 35 orang
   b. Data karyawan

      Pegawai tetap 2 orang

      Pegawai tidak tetap (PTT) 11 orang

3. data siswa dan rombongan belajar tahun 2004/2005

NO	Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Julnlah	Romb Bel
1	Kelas 1	140	260	400	8 RB
2	Kelas 2	150	254	404	8 RB
3	Kelas 3	135	250	385	8 RB
4	Jumlah	425	764	1199	24 RB

4. Data fisik (gedung)

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang kepala madrasah	1	Baik	
2	Ruang Tata Usaha	3	Baik	
3	Ruang Kelas	62	Baik	
4	Ruang Guru	1	Baik	
5	Ruang perpustakaan	1	Baik	
6	Ruang Laboratoriun IPA Dan Biologi	1	Baik	
7	Ruang Laborotorium Komputer	1	Baik	
8	Ruang BP	1	Sedang	
9	Ruang OSIS	1	Baik	
10	Ruang otomotif	1	Sedang	
11	Ruang tata busana	1	Baik	
12	Ruang Serbaguna	1	Baik	
13	Lapangan tnis dan basket	1	Baik	
14	Ruang UKS	1	Baik	
15	Ruang satpam	1	Baik	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. 5. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Kepramukaan

b. Kursus Komputer

c. Otomotif

d. Elektro

e. Tata busana

f. Pengenalan pengajian Kitab kuning

g. Palang Merah Remaja (PMR)

h. Seni baca al qur'an

i. Latihan musik

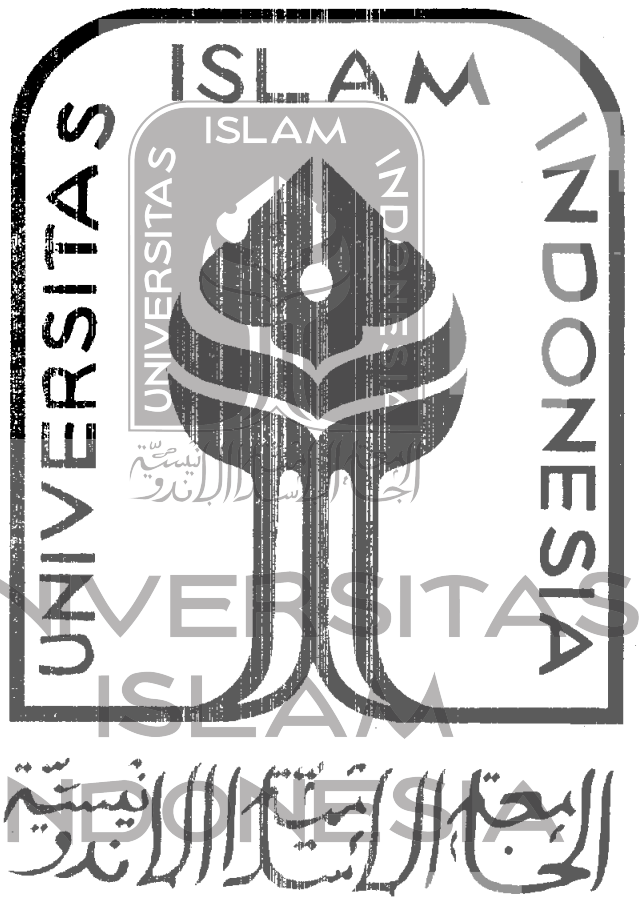
6. Rekapitulasi Hasil Kelulusan Ujian Nasional 5 Tahun Terakhir

No	Th Pelajaran	Jum.Peserta		Jum	Lulus		Tidak Lulus		Jum	Juml Lulus	%
		IPA	IPS		IPA	IPS	IPA	IPS			
1	1999/2000	100	348	448	99	348	1	-	1	447	99,78
2	2000/2001	90	344	434	90	344	-	-	-	434	100
3	2001/2002	102	345	447	102	345	-	-	-	447	100
4	2002/2003	120	300	420	120	300	-	-	-	420	100
5	2003/2004	95	273	370	95	273	-	-	-	370	100

Catatan:

- tahun 1999/2000 ada yang tidak lulus 1 orang. Sudah terdaftar sebagai peserta UAN tetapi tidak mengikuti UAN.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

KAJIAN TEORI

PENDIDIKAN AKHLAK

A. Pengetian Akhlakul Karimah

Secara etimologi "akhlak" berasal dari Bahasa arab "*akhlaq*" merupakan bentuk jamak dari "*Khuluqun*" yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Selanjutnya arti ini sering disepadankan (sinonimkan) dengan kata etika, moral, kesusilaan, tata krama dan sopan santun [1].

Secara terminologi, pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama, diantaranya adalah dikemukakan oleh Ibnu Athir menjelaskan: "hakikat makna *Khulluq* itu ialah *khalaqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya)"

Ibnu Maskawaih memberikan devinisi sebagai berikut:

"Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)".

Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

"Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu"[2]

---

[1] M. Nimaph Abdul Halim ***Menghiasi Diri Dengan Akhlak Terpuji,*** (Jakarta: Mitra Pustaka, 2000),p 8

[2] A. Mustafa, ***Akhlak Tasawuf***, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), p 12

Prof Dr. Ahmad Amin memberikan definisi:

Bahwa akhlak disebut akhlak Adatul Iradah (kehendak) yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bisa membiasakan sesuatu,maka kehendak itu dinamakan akhlak.[3]

Al Qurthuby mengatakan:

"Suatu perbuatan manusia bersumber dari akhlak kesopanannya disebut akhlak, karna perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya".[4]

Abu Bakar Jabir Al Jaziry mengatakan:

"Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara disengaja"[5]

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan spontan tanpa dipikir dan diangan-angan lagi.

Akhlak Islam bersumber langsung dari Allah dan disampaikan oleh Rasulnya, maka wajib mengikuti jejak rasul sebagaimana firman Allah:

قل ان كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفر لكم ذنوبكم
(ال عمران ٣١)

[3] Ibid, p 13
[4] Mujahidin, *Loc.Cit*
[5] Ibid,p 4

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Artinya katakanlah " jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kalian……."(Q.S. Ali Imron 31)[6]

Akhlak Islam ada dua macam yaitu *Akhlakul Karimah* (akhlak terpuji) dan *Akhlakul Madmumah* (akhlak tercela). Ukuran baik-buruk terdapat dalam Al-Qur'an dan Al hadits dan sebaliknya. Keduanya mendapatkan balasan masing-masing, sesuai apa yang diperbuat. Sebagaimana Firman Allah:

من عمل صالحا فلنفسه ومن اساء فعليها ثم إلى ربكم ترجعون (الجاثية. ١٥)

Artinya: "Barang siapa yang mengajarkan amal sholeh maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengrjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sebdiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan." (Q.S. Al Jaatsiyah:15)[7]

B. Contoh Akhlakul Karimah

Diantara contoh akhlakul karimah adalah :

a. Akhlalakul Karimah Kepada Allah SWT

Akhlakul karimah Kepada Allah pada prinsipnya merupakan penghamba diri secara total kepada-Nya, maka manusia harus mencintai Allah, tidak menyekutukan-Nya, tunduk dan patuh atas perintah-Nya, menjauhi larangan, dzikir, tawakal, dan bersyukur atas nikmat-Nya. Firman Allah SWT:

الله الصمد (الاخلاص. ٢)

[6] Depag RI, Op Cit, *p* 80
[7] Ibid, p 817

Artinya:"Allah adalah Tuhan yang bergantung Kepada-Nya segala sesuatu" (Q.S. Al Ikhlas :2)[8]

b. Akhlakul Karimah Kepada Rasulullah

Bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah, cinta dan taat kepada Rasulullah dengan memebenarkan berita yang dibawa serta melaksanakan perinatah dan ajarannya. Firman Allah SWT:

وما أتاكم الرّسول فخذوه وما نهاكم عنه فانتهوا (الحشر:٧)

Dan apa yang didatangkan (diperintahkan) oleh Rosul (ku) kepada kalian, maka taatilah. Dan apa yang ia larang, maka jauhilah (Q.S. A; Hasyr:7)[9]

c. Aklakul Karimah Kepada Keluarga

1. Terhadap Orang Rua

Kedudukan orang tua menempati kedudukan yang terhormat setelah Allah dan RosulNya. Maka itu arus berbakti kepada keduanya dengan bicara yang halus dan sopan terhadapnya, mencintai keduanya,memuliakan dan meghormati, sabar memeliharanya di usia tua dan mendoakannya. Firman Allah SWT:

ووصّينا الإنسان بوالديه ... (الاحقاف: ١٥)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8] Ibid, p. 1118
[9] Ibid p.916

Artinya:" kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang tuanya...." (Q.S. Al Ahqaaf)[10]

2. Terhadap Saudara (kerabat)

Berkasih sayanglah terhadap saudara, baik jeuh, dekat, tua, dan muda dan saling mengunjungi ,memprioritaskan bantuan, ikut meringankan beban kesulitan dan bermusyawatah dengan mereka Firman Allah:

ويؤثرون على أنفسهم ولو كان بهم خصاصة (الحشر: ٩)

Artinya: dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas mereka sendiri, sekalupun mereka dalam kesusahan (Q.S. AL Hasyr:9)[11]

3. Tergadap Suami

Menjaga kehormatan diri, keluarga, dan harta suami menaati perintah suami dan menyenangkan hati suami. Firman Allah

فالصّالحات قانتات حافظات للغيب بما حفظ الله (النساء: ٣٤)

Artinya: maka wanita yang sholeh adalah yang taat kepada Allah, lagi memelihara diri. (Q.S. An Nisa' 34)[12]

d. Akhlakul Karimah Terhadap Tetangga

Berlaku baik terhadap tetanga dengan mengucapkan selamat bila tetangga bahagia, tidak mengganggu dan menyakiti, memaafkan kesalahannya dan bantulah jika memerlukan bantuan walaupun hanya dengan sesuatu yang bernilai kecil. Firman Allah:

---

[10] Ibid, p 824
[11] Ibid, p 917

والجار ذي القربى والجار الجنب (النساء : ٣٦)

Artinya:"berbuat baiklah kepada tetangga dekat dan tetangga yang jauh" (Q.S. An Nisa': 36)[13]

e. Akhlakul Karimah di Sekolah

1. Terhadap Teman

Diantara akhlak terhadap sahabat dan teman sejawat yaitu dengan rendah hati, saling menyayangi, memberi perhatian, bantuan, saling menasehati, dan mendoakan dengan kebaikan, mendamaikan bila berselisih. Firman Allah: والجار ذي القربى والجار الجنب (النساء : ٣٦)

Artinya: "berbuat baik kepada sanak kerabat dan teman sejawat (Q.S. An Nisa' 36)[14]

2. Terhadap Guru

Dalam Qur'an telah dikemukakan pelajaran terhadp sopan santun murid terhadap guru, yaitu kisah Mabi Musa AS, berguru kepada Nabi Khidir AS. Firman Allah dalam surat Al Khafi ayat 70 dan 75, yaitu:

قل: فان اتبعتنى فلا تسئلنى عن شئ حتى احدث لك منه ذكرا (الكهف:٧٠)

Artinya: Dia berkata:"Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang suatu apapun sampai aku sendiri menerangkan kepadamu. Firman Allah:

---

[12] Ibid, p 123
[13] Depag Ri, Loc Cit

قال ألم اقل لك انك لن تستطيع معي صبرًا (الكهف: ٧٥)

Artinya :"Khidir berkata: bukankan sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan mendapatkan sabar bersamaku" (Q.S.Al Akafi 75)[15]

Maksud dari kedua ayat tersebut adalah :

a) siswa tidak boleh bertanya sebelum guru sebelum guru selesai memberikan pelajaran, karena bisa mengganggu jalannya pelajaran.
b) Sebagai murid harus memperhatikan pelajaran dengan baik, jangan melakukan tindakan-tindakan yang membuat guru mudah marah[16]

f. Akhlak Terhadap Alam

Menjaga kelestarian alam dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagaimana firman Allah:

وسخر لكم ما في السموات وما في الأرض جميعا منه

إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون (الجاثية: ١٣)

Artinya: Dan Dia menundukkan segala yang dilangit dan di bumi semuanya untuk kemanfaatan kalian sebagai rahmad (dari) Nya. Sesuangguhnya pada

---

[14] Ibid, p. 124
[15] Ibid, p. 454-445
[16] Humaidi tatapangarsa, ***Akhlaq Yang Mulia,***(Surabaya: Bina Ilmu) p 119

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang befikir (Q.S Al Jaatsiyah:13)[17]

g. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1. Adap makan dan minum yaitu membaca doa dan jangan makan minum secara berlebihan

و كلوا واشربوا ولا تسرفوا انه لا يحب المسرفين (الأعراف: ٣١)

Artinya "makan dan minmlah kamu, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan" (Q.S. Al A'raf:31)[18]

2. Tata krama berbicara. Berbicara dengan baik dan sopan. Firman Allah:

فلا تخضعن بالقول فيطمع الذي في قلبه مرض وقلن قولا معروفا (الاحزاب: ٣٢)

Artinya: Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehinga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucakanlah perkataan yang baik (Q.S Al Ahzab:32)[19]

3. Adab berjalan, menghormati terhadap sesama pengguna jalan, Sabda Rasulullah SAW:

يسلم الراكب على الماشي، والماشي على القاعد، والقليل على الكثير

Artinya: Orang yang berkendaraan ,mengucapkan salam kepada orang yang berjalan kaki, orang yang berjalan kaki mengucapkan salam kepada orang

[17] Ibid, p 816
[18] Ibid, p 225
[19] Ibid, p 672

yang duduk, dan orang yang sendiri mengucapkan salam kepada orang yang banyak." (H.R Muslim)[20]

4. Memanfatkan waktu sebaik-baiknya. Firman Allah: والعصر (١) ان الانسان لفي خسر (٢) الا الذين امنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر (٣)

Artinya: "Demi masa sesungguhnya manusia itu bear-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati dalam kesabaran" (An-nasr 1-3)[21]

5. Mengasihi diri dengan sifat terpuji (jujur, ikhlas, sabar, adil pemaaf) Dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela (sombong, kikir dengki, curang) dan lain-lain. Firman Allah:

وما يلقاها الا الذين صبروا وما يلقاها الا ذو حظ عظيم (فصلت. ٣٥)

Artinya: Sifat-sifat yang baik itu tidak danugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar." (Q.S Fushshilat:35)[22]

Akhlakul karimah dapat diperoleh melalui proses latihan dengan membiarakan diri terus-menerus melakukan perbuatan terpuji dan dalam melakukannya harus disesuaikan dengan kemampuan kita.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[20] Adib Bisri Mustofa, ***TerjemahSahih Bukhori***,(Semarang: CV Asy Syifa', 1993), p 1
[21] Depag RI.*Op Cit*. p 1098
[22] Ibid, p 778

C. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah-satu misi kerasulan nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu haditsnya beliau mengatakan "*Innama bu'itstuli utammima makarim al akhlak.*" (H.R Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia)

Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin[23]

Pembinaan akhlak yang baik ditempuh dengan cara pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinue. Berkenaan dengan ini Imam Al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat,maka ia akan menjadi orang jahat[24]

Untuk ini Al Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjkaan atau tingkahlaku yang mulia. Jika

---

[23] Abudinnata, ***Akhlak Tasawuf*** (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2000) p 156
[24] Ibid, p 162

seorangmenghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan sifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak khussunya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama elamaan tidak lagi terasa dipaksa, seseorang yang ingim menulis dan mengatakan kat-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tagan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

Cara lain yang tidak kalah ampuhnya sari cara-cara diatas dalam hal pembianaan akhlak ini adalah melalui ketaladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerulukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, malainkan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rosulullah SAW, keadaan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله
واليوم الاخر وذكر الله كثيرا (الاحزاب : ٢١)

Artinya: Sesungguhnya pada diri Rsulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi oran yang mengharapkan (keridloan) Allah dan

berjumpa denganNya) di hari kiamat dan selalu banyak menyebut Nama Allah (QS Al Ahzab 21)[25]

Selain itu pembiasaan akhlak dapat ditempuh dengan senantiasa mengharap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihannya. Dalam hubungan ini. Ibnu Sina mengatakan jika seorang menghendaki dirinya berkehendak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan. Namun ini bukan berarti ia menceritakan dirinya sebagai orang yang paling bodoh, paling miskin dan sebagainya di hadapan orang-orang dengan tujuan justru merendahkan orang lain. Hal yang demikian dianggap tercela dalam Islam.

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak lebih menyukai kepada hal-hal yang bebih bersifat rekreatif dan bermain. Hal ini pernah dilakukan oleh ulama dimasa lalu. Mereka menyajikan akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah, berakhlak mulia dan lain-lain. Syair tersebut dibaca menjelang dilangsungkannnya pengejian, ketika akan melaksanakan sholat lima waktu dan acar-acar peringatan hari besar Islam.[26]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[25] Ibid, p 163
[26] Ibid , p 169

D. Manfaat Akhlak Yang Mulia

Akhlak yang mulia harus ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi indifidu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama ditampilkan seseorang manfaatnya dalah untuk orang yang bersangkutan.

Al Qur'an dan Al Hadits banyak sekali memberikan informasi tentang menafaat akhlak yang mulia itu. Allah berfirman:

من عمل صالحا من ذكر او انثى وهو مؤمن فلنحيينه
حياة طيبة ولنجزينهم أجرهم بأحسن ما كانوا يعملون
(النحل: ٩٧)

Artinya: "Barang siapa mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah merka kerjakan. (Q.S An Nahl 97)[27]

من عمل سيئة فلا يجزى الا مثلها ومن عمل
صالحا من ذكر او انثى وهو مؤمن فاولئك يدخلون الجنة
يرزقون فيها بغير حساب (المؤمن: ٤٠)

Artinya: Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka ia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barag siapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman,

[27] Ibid, p 170

maka akan masuk surga,maka diberi rizki di dalamnya tanpa hisab.(QS. Al Mu'minun 40)[28]

Ayat-ayat tersebut diatas denga jeias menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia, yang dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang biak mendapatkan rizki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dengan masuknya ke dalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat dari akhlak mulia adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya dalam hadist juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak . Keberuntungan tersebut diantaranya adalah:

a. Memperkuat dan menyempurnakan agama:

   Nabi bersabda

   حسن الخلق و حسن الجوار يعمران الديار و يزيدان في الاعمار

   Artinya: berakhlak yang baik dan berhubungan dengan tetangga yang baik akan membawa keberuntungan dan kemakmuran.[29]

b. Mempermudah perhitungan amal di akhirat

   Nabi bersabda ثلاث من كن فيه حسبه الله حسابا يسيرا
   واد خله الجنة تعطي من حرمك وتعفو عمن ظلمك وتصل
   من قطعك (رواه الحاكم)

[28] Ibid, p 171
[29] Ibid,p 172

Artinya: Ada tiga perkara yang membawa kemudahan hisab (perhitungan amal akhirat) dan akan dimasukkan surga yaitu engkau memberi sesuatu yang tidak pernah memberi apapun kepadamu (kikir), engkau memanfatkan orang yang pernah menganiayamu, dan engkau menyambung tali silaturahmi kepada orang yang tidak pernah kenal kepadamu (HR Muslim)

c. Menghilangkan kesulitan.

Nabi bersabda: من نفّس عن مؤ من كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة (رواه مسلم)

Artinya: "Barag siapa melepaskan kesulitan orang muslim dari kehidupan didunia ini, maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut di hari kiamat" (HR. Muslim)[30]

d. Selamat hidup di dunia dan akhirat

Nabi bersabda: ثلاث منجيات: خشية الله تعالى في السر والعلانية والعدل في الرضا والغضب والقصد في الفقر والغنى (رواه ابو الشيخ)

Artinya: "ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah di tempat yang tersembunyi maupun ditempat terang, berlaku adil pada waktu rela maupun marah dan hidup sederhana pada waktu miskin maupun waktu kaya (HR Abu Syaikh)[31]

[30] Ibid, p 173
[31] Ibid, p 174

E. Scope Pendidikan Akhlaq di Madrasah Aliah

Pendidikan yang dimaksud disini adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan dalam kerangka penyusun teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendiikan pada prinsipnya manusia itu memiliki 3 macam daya /jiwa, yaitu *an-nafs al bahimiyat, an-nafs assabu'iyyat dan an-nafs annatiqoh*. Ketiga daya ini merupakan unsur ruhani manusia yang asal serta kejadian berbeda. Sesuai dengan pemahaman di atas, unsur ruhani berupa *an-nafs albidayat* dan , *an-nafs assabu'iyyat* berasal dari unsur materi, sedangkan *an-nafs annatiqoh* berasal dari unsur Tuhan. Karenanya *an-nafs albidayat*, dan *an-nafs assabu'iyyat* akan hancur bersama hancurnya badan saat kematian manusia, sedangkan *an-nafs annatiqoh* tidaklah mengalami kehancuran.

Hubungan diantara masing-masing jiwa tersebut pada dasarnya saling mempengaruhi. Kuat atau lemahnya, sehat atau sakitnya tubuh akan sangat berpengaruh terhadap kuat atau lemahnya dan sehat atau sakitnya kedua macam jiwa tersebut. Oleh karena itu, kedua macam jiwa ini dalam melaksanakan fungsinya tidak akan sempurna kalau tidak menggunakan alat jasmani yang terdapat dalam diri manusia.

Apabila manusia mampu menyeimbangkan ketiga daya tersebut secara harmonis, maka akan lahitlah kebaikan-kebaikan (*Virtues*). Artinya jika kekuatan rasiodan normal, tidak bergeser dari hakekatnya dan cenderung kepada ilmu pengetahuan yang benar maka akan lahirlah kebaikan ilmu (*the virtues of knowledge*) dan dari sini lahirlah kebajikan. Begitu juga ketika kekuatan hewani

mampu dikontrol oleh kekuatan akal, artinya tidak larut dalam kekuatan hawanafsunya, maka akan timbul sifat tidak berlebihan (*the virtues of moderation*), sehingga akan melairkan sifat kedermwanan. Keudian yang terakhir apabila daya marah (*gadabiyah*) seimbang berada dibawah kekuatan kontrol daya akal maka akan timbul kesantunan (*the virtues of gentelitity*) yang melahirkan keberanian. Penggabungan yang seimbang dari ketiga kebaikan tersebut akan melahirkan keadilan yang merupakan wujud-wujud kesempurnaan.

Dari pengertian di atas, sangat nampak bahwa konsepsi pemikiran Ibnu Maskawaih tersebut berdasarkan kepada doktrin jalan tengah (*wasat*) yang dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan istilah *The Doktrin of The Mean* atau *The Golden.* Paradigma konsep ini ternyata sudak kenal sebelum Ibnu Maskawaih seperti Plato (427-347SM) dan aristotelles (384-325).[32] Dalam menguraikan sikap tengah masalah akhlaq ini, Ibnu Maskawaih memang tidak membawakan satu ayatpun dari al Qur'an dan tidak pula menggunakan dalil Hadits. Namun demikian, menutrut penilaian Abd. Al Halim Mahmud dan Al Ghazali, bahwa spirit doktrin jalan tengah ini sejalan dengan ajaran agama Islam. Hal demikian dapat dipahami melalui banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan isyarat untuk itu, seperti tidak boleh kikir tetapi juga tidak boleh boros melainkan harus bersifat diantara kikir dan boros.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[32] Abuddin Natta, **pemikiran para tokoh Pendidikan Islam,** (Jakarta, Raja Grafindo Persada,2000) hal 8.

Hal ini sejalan dengan ayat yang berbunyi:

والذين اذا انفقوا لم يسرفوا ولم يقتروا وكان بين ذلك قواما

Artinya : *Dan orang-orang yang apabila mereka membelanjakan hartanya tidak berlebihan dan tidak pula kikir, dan menjaga ditengah-tengah diantara yang kedua itu* (Q.S. Al Furqon 67)

Ayat-ayat tersebut memperlihatkan bahwa pengethuan merupakan sikap yang sejalan dengan ajaran Islam. Meskipun Ibnu Maskawai tidak mempergunakan dalil al Qur'an dan Hadist untuk menguatkan doktrin jalan tengah ini, namun konsep tersebut sejalan dengan ajaran Islam. Ini berarti bahwa yang menjadi dasar konsep pendidikan *akhlaq* Ibnu Maskawaih adalah Al Qur'an dan Hadits, meskipun tidak disampaikannya secara eksplisit, disamping pengaruh pemikiran para filosof sebelumnya yang secara substansif relevan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Konsep doktrin jalan tengah (*wasaton*) yang ditawarkan oleh Ibnu Maskawaih tersebut dapat dipahami sebagai doktrin yang mengandung arti dan nuansa dinamik. Letak dinamikanya paling tidak terletak pada tarik-manarik antara kebutuhan, peluang, kemampuan, dan aktivitas. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berada dala, gerak dinamis, mengikuti gerak zaman. Perkembangann ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, ekonomi, budaya dan lainnya merupakan pemicu gerak zaman. Ukuran *akhlaq* tengah akan senantiasa mengalami perubahan menurut perubahan ekstrim kekurangan maupun ekstrim kelebihannya. Ukuran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kesederhanaan di bidang materi misalnya, pada masyarakat desa dengan masyarakat kota tidak dapat disamakan. Ukuran kesederhanaan metereri pada kalangan pejabat misalnya tidak dapat disamakan dengan ukuran kesederhanaan pada masyarakat awam. Demikian pula ukuran tingkat kesederhanaaan pada masyarakat negar maju akan sangat berbeda dengan kesederhanaan pada masyarakat negara niskin.

Dari uraian tersebut dapat diambil konklusi bahwa doktrin jalan tengah ternyata memiliki nuansa dinamik fleksibel. Sehingga ini terus dapat berlaku sepanjang hayat sesuai dengan tantangan zaman yang berlaku tidak menghilangkan yaitu mencakup kebahagiaan hidup manusia, dalam makna seluas-luasnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan *akhlaq* beberapa hal yang perlu dipelajari, diajarkan atau dipraktekkan. Sesuai dengan konsepnya tentag manusia, secara umum menghendaki agar seisi kehidupan manusia mendapatkan meteri pendidikan yang memberi jalan bagi tercapainya tujuan pendidikan *akhlaq*. Materi-meteri dimaksud oleh Ibnu Maskawaih diabadikan pula sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah kepada Allah SWT tersebut termasuk bagian *akhlaq* yang harus dimiliki.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tiga hal pokok yang dapat dpahami sebagai materi pendidikan *akhlaq*nya. Tiga hal pokok itu adalah: hal-hal yang wajib bagi kebutuhan hidup manusia, dan hal-hal yang wajib hubungannnya dengan sesama manusia.[33]

1. Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan hidup manusia

Ibnu Maskawaih tidak mamperinci meteri pendidikan yang wajib bagi hidup manusia, tetapi memberikan contoh seprti melaksanakan sholat, puasa dan sa'i.[34] Pemberian contoh ini tidak diteruskan dengan memberikan contoh-contoh perbuatan wajib dilakukan. Tidak diberikan penjelasan lebih lanjut tentang masalah ini barangkali didasarkan pada asumsinya bahwa tanpa uraian terperinci orang sudah akan mampu menangkap maknanya. Gerakan-gerakan sholat yang dilakukan secara teratur paling sedikit dilakukan 5 kali sehari, seperti mengangkat tangan, berdiri, ruku' dan sujud memang memiliki unsur oleh tubuh. Salat sebagai olah tubuh akan lebih dirasakan dan lebih disadari sebagai gerak badan apabila dilakukan dengan tempo yang agak lama. Kegiatan ritual lainnya seperti haji, shalat Jum'at dan shalat berjamaah ia terjemahkan sebagai upaya untuk membantu manusia mengembangkan cinta kepada sesama manusia dan rasa persahabatan agar manusia tidak saling berkonfrontasi. Hal ini sangat berbeda dengan pandangan al Gazali tentang manfaat shalat yang dinilai semata-mata untuk keuntungan jiwa manusia.[35]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[33] Ibnu maskawaih **tahzib al Akhlaq,**hal 123
[34] Ibid hal 123

2. Hal-hal yang wajib bagi jiwa manusia

Materi pendidikan yang wajib dipelajari bagi keperluan jiwa manusia, dicontohkan oleh Ibnu Maskawaih dengan pembahasan akidah yang benar, mengesankan Allah dengan segala kebenarannnya, serta memotifasi untuk senang kepada ilmu. Masalah pengesaan Tuhan secara benar adalah merupakan masalah subtansial dalam Islam. Dengan formulasi tauhid yang benar, maka seorang manusia akan terbebas dari segala pengkultusan dan penyembahan, penindasan dan perbudakan sesama makhluk manusia dan manyadarkan manusia bahwa ia mempunyai derajad yang sama dengan manusia lainnya. Bertolak dari contoh yang dikemukakan masalah Tauhid adalah merupakan nilai yang paling esensial serta sentral dan seluruh gerak seorang muslim tertuju kesana. Dengan materi pendidian terebut maka kegiatan pendidikan akan dijiwai dengan norma-norma fundamental dan sekaligus dimotivasi dan diberi nilai tambah oleh kepentingan '*ubudiyah.*

3. Hal-hal yang menjadi hubungannya dengan sesama manusia.

Contoh yang dikemukakan mengenai Hal-hal yang menjadi hubungannya dengan sesama manusia adalah dengan meteri ilmu *mu'ammalat*, pertanian, perkawinan, saling menasehati, peperangan dan lain-lain. bagi Ibnu Maskawaih,materi apaun yang terdapat dalam sebuah ilmu asalkan berkaitan dengan berhubungan dengan upaya pengabdian (ibadah) kepada allah SWT,maka ia menyepakatinya. Materi yang terdapat dalam ilmu *mantiq* (logika) misalnya, dalam rangka pendidikan *akhlaq* Ibnu Maskawaih mementingkan materi yang

---

[35] Al Ghazali **Ihya Ulum ad Din,**Juz II (kairo: Maktabat Nahdat, 1964), hal 53

terdapat dalam ilmu ini, karena materi yang terdapat dalam ilmu ini akan membantu manusia berfikir lurus dan sistematis. Sementara itu, materi yang ada dala syariat sangat ditekankan oleh Ibnu Maskawaih. Menurutnya, dengan mendalami syariat manusia akan teguh pendirian, terbiasa berbuat yang dridloi oleh Allah SWT dan siap menerima hikmah dengan menerima kebahagiaan.

Di luar materi-materi yang terdapat dalam ilmu-ilmu tersebut di atas, Ibnu Maskawaih juga menganjurkan agar kita mempelajari kitab-kitab yang khusus berbicara mengenai masalah *akhlaq*, sehingga manusia akan senantiasa termotovasi untuk memiliki *akhlaq* yang mulia.Hal ini dimaksudkan agar setiap pendidik, apapun materi ilmu yang disampaikannya, senantiasa diarahkan bagi pembentukan karakter mulai bagi diri sendiri sampai bagi siswa didiknya.

Mengenai materi-materi pendidikan *akhlaq* di atas bila dikaji secara mendalam nampak bahwa pelbagai ilmu diajarkan dalam kegiatan pendidikan seharusnya tidak diajarkan semata-mata untuk ilmu itu sendiri atau untuk kepentingan akademik semata-mata, tetapi kerena tujuan lainnya yang lebih subtansia, pook dan hakiki, yaitu *akhlaq* mulia. Dengan kalimat lain setiap ilmu membawa misi *akhlaq* mulia dan bukan semat-mata ilmu itu sendiri, untuk kepentingan tersebut bagi seseorang pendidik diperlukan kemampuan metodologis dan pendekatan dalam penyampaian setiap ilmu. Pendidik yang mengajarkan ilmu ekonomi misalnya, selain dapat menggunakan pendekatan keilmuan juga dapat menggunakan pendekatan *integrated* yaitu dengan melihat ilmu tersebut ari sudut *akhlaq*. Dengan demikian, seseorang yang mempelajari ilmu itu selain memiliki

keahlian di bidang ekonomi untuk keperluan bisnis misalnya, juga melandaskan dari pada nilai-nilai ilahiyah. Selain hal tersebut di atas dapat dijelaskan jenis akhlak adalah:

1. Tawadlu'

Termasuk arti mengagungkan ilmu, yaitu menghormati kepada sang guru. Ali ra. Berucap: "saya menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajarkan satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, dimerdekakan ataupun tetap dijadikan hamba sahaya." Dalam masalah ini dikemukakan syairnya:

- Keyakinanku tentang hak guru, hak paling hak adalah itu paling wajib dipelihara, oleh muslim seluruhnya.
- Demi memuliakan hadiah berhak dihaturkan seharga seribu tuk mengajar huruf yang satu.

Memang benar orang yang mengajarmu satu huruf ilmu yang diperlukan dalam urusan agamamu, adalah bapak dalam kehidupan agamamu. Guru kita Syaikhul Imam Saihuddin Asy-Syairazy berkata: Gurugurur kami berucap:"bagi orang yang ingin putranya alim, hendaklah suka memelihara, memuliakan menggugah, mengagungkan dan menghaturkan hadiah kepada ahli agama yang tengah dalam pengembaraan ilmiahnya.

Termasuk arti menghormati guru yaitu jangan berjalan di depannya, duduk di tempatnya, mulai mengajak bicara kecuali atas perkenaan dirinya, berbicara macam-macam di depannya dan menyatakan hal-hal yang membosankannya. Tetapi hendaknya dengan sabar menanti di luar hingga ia

sendiri keluar dari rumah. Pada pokoknya, adalah melakukan hal yang membuatnya rela, menjauhkan amarahnya dan menjunjung tinggi perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama, sebab orang tidak boleh taat kepada sesama makhluk dalam malakukan perbuatan durhaka kepada Allah Maha Pencipta.

Termasuk arti meghormat guru pula, yaitu menghormati putera semua orang yang bersangkut paut dengannya. Disini guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin Sahibul Hidayah pernah bercerita bahwa ada orang imam besar di Bochara, pada suatu ketika sedang asyik di tengah majelis belajar ia sering-sering berdiri lalu duduk kembali. Setelah ditanyai kenapa demikian lalu jawabnya: ada salah seorang putra huruku sedang bermain-main di halaman rumah dengan temannya, bila saya melihatnya maka sayapun berdiri demi menghormati guruku.

Qodli Imam Fakhruddin al Arsyabandiy yang menjabat kepala para imam di Marwa lagi pula sangat dihormati, Sultan itu berkata:"Saya bisa menduduki derajat ini, hanyalah karena berkah saya menghormati guruku. Saya menjadi tukang masak makanan beliau, yaitu beliau Abi Yazid adDabbusy, sedang kami tidak turut memakannya.

Syaikhul Imamil Ajall Syaikhul Aimmah Al Khulwaniy, karena suatu peristiwa yang menimpa dirinya, maka bepindah untuk beberapa lama, dari Buchara ke suatu pedesaan. Semua muridnya berziarah kesana kecuali satu orang saja yaitu Syaikhul Imam Al Qodli Abu Bakar Az Zarnuji. Setelah suatu saat kita bertemu, beliau bertanya :"Kenapa engkau tidak menjengukku?" Jawabnya: "Maaf

tuan, saya sibuk merawat ibuku." Beliau berkata: "Engkau dianugerahi panjang usia, tetapi tidak mendapat anugrah buah manis belajar. Lalu kenyataanna menjadi seperti itu, hingga sebagian banyak waktu Az Zarnuji digunakan tinggal di pedesaan yang membuatnya kesulitan belajar.

Barang siapa melukai hati gurunya berkah ilmunya tertutup dan hanya sedikit kemanfaatannya.

- Sungguh dokter dan guru tidak akan memberi nasehat, bila tidak dihormat
- Terimalah penyakitmu bila kau acuh doktermu dan terimalah bodohmu bila engkau tentang sang guru

2. Kesabaran

Esensi sabar adalah keteguhan yang mendorong hidup beragama, dalam menghadapi dorongan nafsu. Itu adalah salah satu karakteristik manusia yang terkomposisi dari unsur malaikat dan unsur binatang. Binatang hanya dikuasai oleh dorongan-dorongan nafsu birahi sedangkan para malaikat tidaklah dikuasai oleh hawa nafsu. Mereka semat-mata diarahkan pada kerinduan untuk menelusuri keindahan hadirat ketuhanan dan dorongan ke arah derajat kedekatan dengan-Nya. Mareka bertasbih menyucikan Allah Swt. sepanjang siang dan malam tiada henti. Pada diri mereka tidak terdapat dorongan-dorongan hawa nafsu sementara pada diri manusia dan binatang tidak terdapat sifat sabar, bahkan manusia itu cenderung dikuasai oleh dua macam pasukan yang saling menyerang dan berebut untuk menguasainya. Salah satunya, pasukan Allah dan para malaikat-Nya, berupa akal pikiran berikut seluruh instrumennya. Yang kedua dari pasukan setan, yaitu hawa

nafsu dan seluruh instrumenya setelah adanya informasi unsur-unsur pendorong agama dan akal. Sebab, pandangannya terpaku pada akibat-akibat yang sesudahnya.

Serangan dimulai dengan memerangi pasukan setan jika pendorong agama lebih kuat dalam menghadapi pendorong hawa nafsu, hingga dapat mengalahkannya, maka berarti telah mencapai tingkatan sabar. Sabar itu tidak pernah terwujud kecuali setelah terjadinya perang antara kedua pendorng tersebut. Hal ini identik dengan kesabaran saat meneguk obat pahit yang didorong oleh dorongan-dorongan akal pikiran, namun dicegah oleh dorongan-dorongan hawa nafsu. Setiap orang yang dikalahkan oleh hawa nafsunya tidak akan menelan obat pehit tersebut, sebalikknya oerang yang akal pikirannya dapat mengalahkan hawa nafsunya, ia mampu bersabar dengan rasa pahit obat tersebut agar bisa sembuh. Sepatuh keimanan itu akan terpenuhi dengan kesabaran, karna itulah Rasulullah Saw bersabda: "Sabar itu separuh dari iman."

Karna keimanan itu dikaitkan pada pengetahuan dan perbuatan sekaligus. Sedangkan seluruh amal perbuatan yang membentangkan dua sisi; prefentif dan ekspresif; penyucian dan penghiasan diri, hanya bisa tuntas dan sempurna dengan kesabaran. Sebab sejumlah perbuatan iman selalu berhadapan dengan hawa nafsu. Karnanya perbuatan iman tidak dapat sempurna kecuali dengan peneguahan pendorong agama dalam menghadapi hawa nafsu. Itulah sebabnya, Rasulullah Saw bersabda, "Puasa itu adalah separuh dari kesabaran."

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karna sabar itu kadang-kadang berhadapan dengan hawa nafsu dan terkedang pula berhadapan dengan amarah; sedangkan puasa berfungsi sebagai penghancur dan pemusnah hawa nafsu.

3. Ikhlas

Ikhlas memiliki hakikat prinsip dan kesempurnaan. Prinsip ikhlas adalah niat sebab dalam niat itu terdapat keikhlasan sedangkan hakikat ikhlas adalah pemurnian niat dari kotoran apapun yang mencampurinya. Kesempurnaan ikhlas adalah kejujuran.

Pilar-pilar ikhlas.

Pilar pertama: Niat

Arti niat adalah kehendak dan keinginan untuk memperoleh ridla Allah SWT. Rasulullah saw bersabda; "Sesungguhnya seluruh pekerjaan bergantung pada niat."

Hakekat niat adalah kemauan yang mendorong kekuatan yang lahir dari pengetahuan. Penjelasnnya bahwa seluruh pekerjaan anda tidaklah absah tanpa kekuatan, kemauan dan ilmu. Ilmu menggerakkan kemauan. Kemauan merupakan motofasi dan pendorong kekuatan dan kekuatan adalah alat, sarana dan pembantu kemauan dengan menggerakkan seluruh organ. Jadi niat itu adalah kecenderungan atau kemauan kuat yang merupakan motifator bagi kekuatan.

Kemudian makna dari keikhlasan itu sendiri adalah kemurnian yang bersih dari unsur lainnya.

Pilar kedua: keikhlasan niat

Hakekat ikhlas adalah pemusatan satu motofasi. Lawannya adalah dualisme yakni dualisme dalam motofasi, sehingga setiap hal yang berkembang selalu dicampuri dengan unsur lain. Apabila terbebas dari segala bentuk campur unsur lain bisa disebut murni anda telah tahu, bahwa niat itu adalah pendorong. Orang yang beramal tanpa *riya'* disebut *mukhlish*. Orang yang beramal kerena Allah disebut *Muhklash*. Namun ada istilah khusus bagi keduanya. *inkar* misalnya, adalah bentuk kecederungan, namun kecenderungan dalam konteks kebatilan. Kami telah mensinyalir tentang punahnya keikhlasan karena interfensi *riya'*, namun demikian rasa ikhlas itu dapt punah pula karena motif-motif dan tujuan-tujuan lainya. Orang yang berpuasa kadang-kadang bermaksud untuk memperoleh perlindungan, kesehatan yang prima yang bisa dilahirkan dengan berpusa. Orang yang memedekakan budak bisa saja bertujuan supaya aman dari kejahatan budak tersebut.

Orang yang menunaikan ibadah haji mungkin saja bertujuan agar sehat dengan gerakan-gerakan tubuh dalam perjalanan itu atau dia lari dari problem keluarga atau lari dari penganiayaan musuh ataupun kejenuhan bersama keluarga.

Seorang pelajar menuntut ilmu ada pula yang bertujuan agar mudah mencari penghidupan, atau agar aman – dengan kekuatan ilmu yang diperoleh – dari kedzaliman, atau untuk menulis buku-buku agar bisa menulis dengan lancar. Atau dia malakukan haji dengan berjalan kaki untuk memperingan bekal. Dia berwudlu untuk membersihkan diri atau agar mendinginkan organ tubuh..

Derajat dualisma.

Perlu diingat bahwa, dualisma niat itu merperingkat kadang-kadang menang kadang-kadang kalah tertapi kadang-kadang berimbang (sejurus) dengan tujuan ibadat dan itu tidak menafikan pahala dalam hal-hal mubah. Sungguhpun unsur lain dari tujuan karena Allah itu ada tetapi pahal atau imbalan yang diterima sesuai dengan kadar unsur tersebut, yang mencampurinya. Sedangkan sisanya tidak memperoleh imbalan pahala.

Pilar ketiga: Kejujuran

Kejujuran adalah kesempurnaan ikhlas. Ada enam tingkatan kejujuran orang yang mencapai derajat kejujuran yang sempurna layak disebut dengan orang yang benar-benar jujur, antara lain:

Pertama jujur dalam perkataan, disetiap situasi baik berkaitan dengan masa lalu masa kini dan yang akan datang. *Kedua* kejujuran dalam niat. Hal ini merupakan pemurnian yang menjurus pada kebaikan. Jika didalammnya terdapat unsur campuran lainnya berarti kejujuran kepada Allah SWT telah sisrna. *Ketiga* kejujuran dalam bertekat. Orang yang mempunyai tekat bulat lagi kuat disebut sebagai orang yang benar-benar kuat dan jujur. *Keempat* memenuhi tekat. Sering kali jiwa dibanjiri dengan kemauan yang kauat pada mulanya, tetapi ketika menginjak tahab pelaksanaan bisa lamah. Karena janji tekat yang bulat itu mudah, namun menjadi berat ketika dalam pelaksanaaan. *Kelima* kejujuran dalam beramal. Tidak mengekspresikan hal-hal batin kecuali batin itu sendiri memang demikian adanya. Artinya perlu adanya keselarasan dan keseimbangan atar yang lahir dan

yang batin. *Keenam* kejujuran dalam *maqam-maqam* agama. Ini adalah peringkat kejujuran tertinggi seperti maqam takut *(khauf)* harapan *(raja')*, cinta *(hubb) rida tawakal* dan lain lain.

Inilah tingkat kejujuran orang yang mampu mewujudkan secara keseluruhan adalah orang yang benar-benar jujur. Orang yang belum mampu mencapai sebagian peringkat kejujuran tingkatan dirinya sesuai dengan kadar peringkat kejujuran yang telah digapainya.

F. Analisis isi Ta'limul Muta'allim Dalam Berbagai Fasal

Terjemahan kitab تعليم المتعلم طريق التعلم karangan Syaikh Az Zarnuji biasanya disebut dengan dipotong menjadi تعليم المتعلم saja

Kitab Ta'limul Muta'allim telah disyarahi oleh Syakh Ibrahim bin Isma'il. Menurut pensyarahan ini kitab tersebut telah banyak disukai dan mendapat tempat secukupnya di kalangan pelajar maupun pada guru. Terutama di masa pemerintahan Murad Khan bin salim Khan, jadi dalam abad ke XIV

Dalam kenyataannya kitab ini benar-benar telah popular di kalagan pesantren.[36] Hal ini wajar karena ia berisi petunjuk bagi penuntun Ilmu. Sejak niatnya sampai selama masa belajar itu berlangsung. Ilmu disini adalah ilmu yang bermanfaat Sedangkan pondok pesantren sendiria adalh lembaga pendidikan yang dipimpin langsung oleh para kyai. Hitam putih dan maju mundurnya terletak di tangan beliau. Maka wajarlah bila pesantren mengenanal kitab ini.

[36] Ibrahim bin Is.a'il ***Syarah Ta'lim al Muta'alim,*** (Jakarta: Thaha Putran, tt) p.4

Analisis kitab Ta'limul Muta'allim dimulai dari penjelasan tentang isi kitab Ta'limul Muta'alim. Isi kitab Ta'limul Muta'allim dapat ditinjau dari :

Penampilan Materinya Setelah Basmalah, Hamdalah dan sholawat secukupnya lalu menyebutkan judul kitab, yang sesaui dengan isinya, yang diabstraksikan sebelumnya. Sebelum itu pula dikemukakan alasan penyusunannya. Baru setelah menampilkan keutamaan dan pengertian ilmu, hukum mempelajarinya, kemudian niat dan motifasi belajar. Setelah itu semua bagaimana guru yang dipilih itu, ilmu apa yang harus dipelajarinya, dan siapasaja yang boleh ditemani dalam belajar. Sampai sini berarti orangtelah siap akan belajar, sebab sudah tahu bidang ilmunya gurunya, temannya serta motifasinya, lalu diingatkan bahwa pelajar itu harus berhati tabah.[37] Selanjutnya al Zarnujiy mengungkapkan tentang bagaimana cara mangagungkan Ilmu. Fasal berikutnya dikedepankan mengenai kesungguhan hati, cita-cita luhur, kontinuitas Dan juga sebab sebab kemalasan.[38]

Fasal berikutnya lagi membahas tentang tata tertib belajar. Sikap mental yang harus dipersiapkan. Kemudian baru secara khusus, beberapa hal ekstrem yang sering dihadapi tiap pelajar, itulah *Tawakal* saat belajar, nasehat orang, ambil pelajaran sesepuh, *Waro'*, penyebab lupa, penyebab ingtan menjadi kuat, sumber rizki, pelebir rizki dan tentang usia. Untuk selanjutnya disini akan dianalisis lebih mendalam tentang isi dari kitab ta'lim mut'allim tersebut. Analisis tentang kitab

[37] Ibid, p 7
[38] Ibid, p 8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ta'lim muta'llim tersebut akan diterangkan tiap-tiap pasal, sehingga pembaca dapat lebih memahami isi dari kitab tersebut.

Dari segi kebenaran isinya. Kitab ini adalah kitab adab, bukan kitab hokum, ialah adab menuntut ilmu kepentingannya dalah untuk menjabarkan tatacara bagaimana agar sukses dalam menuntut ilmu. Tujuannya adalah kesuksesannya, bukan adab itu sendiri.

Adab belajar boleh ditentukan tanpa didasarkan syariah Islam, asal saja tidak bertentangan dengannya.[39]

Tentang hadits nya. Dalam buku ini disebutkan tidak kurang dari 21 Matan hadits. Semuanya Hadits mu'alaq, jika dilihat sanatnya yang ada di situ. Kesemuanya dikemukakan dalam konteks keadaban atau nasihat biasa bukan seperti hujjah dalam perbuatan suatu hokum syar'i.[40]

Analisi fasal demi fasal kitab Ta'limul al Muta'allim adalah sebagai berikut.

Pengertian Ilmu dan Fiqih Serta Keutamaanya

Disebutkan dalam kitab tersebut bahwa : Ketahuilah bahwa fardlu bagi setiap muslim itu bukanlah menuntut segala macam ilmu. Tetapi hanyalah "Ilmu Hal". (= ilmu tingkah laku atau keadaan maksudnya pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang kehidupan agamanya.[41]

---

[39] Ibid, p 15
[40] Ibid, p 17
[41] Al Zarnujiy **Ta'limul al Muta'allim Tariq al Ta'allum** (Mesir: Kairo University, 1986)p 12.

Belajar adalah kewajiban setiap insan leiaki, dan perempuan. Semenjak dilahirkan hingga akhir hayatnya, orang muslim menurut Al-Zanuji, tidak diwajibkan menuntut segala cabang ilmu pengethuan tetapi diwajibkan menuntut ilmu al-Hal.

Orang muslim juga diwajibkan menuntut ilmu yang selalu diperlukan setiap saat. Karena orang muslim diwajibkan menunaikan ibadah sholat, puasa dan haji maka ia diwajibkan menuntut ilmu yang berkaitan dengan kewajiban tersebut. Sebab apa yang menjadi perantara wajib perbuatan, wajib bagi muslim mempelajari ilmu-ilmu.

Wajib bagi muslim mempelajari ilmu-ilmu perdagangan yang *haram*, *makruh*, dan *syubhat*. Setiap orang yang mengerjakan *muamalah* akan menunaikan tugas kerjanya, wajib mengetahui ilmu-ilmu tentang bagaimana cara menyingkiri *haram* yang mungkin terjadi dalam *muamalah* atau kerjanya tadi.

Termasuk yang wajib diketahu oleh setiap muslim pula, adalah ilmu gerak hati (*ahwal al qolb*) seperti *tawakkal, ridla, inabah, taqwa* dan rendah hati.

Tentang kemuliaan ilmu sudah jelas dapat diketahui oleh setiap orang. Sebab ilmu khusus dimiliki manusia; misalnya Allah mengunggulkan Adam As. di atas malaikat dan bahkan kepada Adam pula ia diperintahkan agar sujud menghormati kepadanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gubahan syair pernah dikemukakan oleh Muhammad Ibnu al-Hasan bin Abdullah sebagai berikut[42]:

- Tuntutlah ilmu, sesungguhnya dia kan menghiasi dirimu, dia perlebihan dan pertanda segala pujian
- Jadilah dirimu, di tiap hari tumbuh berilmu,. Ayo renangkan ke tengah samudra artian
- Pelajarilah fiqih agama, sungguhlah ia termulia, penuntun kebagusan dan taqwa, tujuan paling mengena
- Ia bendera petunjuk ke jalan petunjuk, Ia benteng penyelamat dari segala keparat
- *Faqih wara'* satu, sungguh-sungguh, Lebih berat syaitan mengganggu, ketimbang *'Abid* saribu

Akhlak yang luhur seperti dermawan, penyabar, rendah hati, ikhlas, dan yang buruk seperti kikir, bakhil, sombong, serta cara menjauhinya, menurut al-Zanuji, juga harus dipelajari, sehingga ia selalu menjaga dan menghiasi diri dengan akhlak mulia

Mempelajari ilmu yang kegunaannya hanya dalam waktu-waktu tertentu, maka hukumnya *fardu kifayah.* Sementara mempelajari ilmu yang akan membahayakan atau tidak ada manfaatnya, maka *haram* mempelajarinya. Dikatakan mengetahui ilmu yang diperlukan setiap saat ibarat makan yang diperlukan setiap individu. Adapun ilmu yang dipelajari pada waktu-waktu tertentu laksana obat yang dihajatkan diwaktu sakit.

---

[42] Ibid, p 19

Ilmu menurut al-Zanuji adalah suatu sifat yang menjadikan jelas identitas pemiliknya. Adapun fikih adalah mengetahui keindahan dan kelembutan macam-macam ilmu. Sedangkan *Fiqih* menurut Imam Abu Hanifah adalah mengetahui hal-hal yang berguna dan berbahaya bagi seseorang. Lebih lanjut beliau mengatakan ilmu tidak lain tidak bukan hanya untuk diamalkan, dan mengamalkan ilmu itu berarti meninggalkan orientasi duniawi demi ukhrawi.

Niat Di Waktu Belajar

Disebutkan dalam kitab *Ta'limul al Muta'allim* bahwa Diwaktu belajar hendaklah berniat mencari Ridlo Allah SWT kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan sendiri dan segenap kaum bodoh mengembangkan agama dan melanggengkan Islam, sebab kelanggengan Islam itu harus diwujudkan dengan ilmu Zuhud dan Taqwapun tidak syah tanpa didasari ilmu.[43]

Niat adalah perbuatn hati yang menjadi pokok dari segala hal (perbuatan). Maka dari itu tidak sah perbuatan yang dilaksanakan tanpa niat. Karena niat pula perbuatan yang bersifat duniawi bisa menjadi amal ukhrawi, demikian pula sebaliknya.

Al-Zanuji mengingatkan kepada segenap penuntut ilmu agar dalam belajar tidak diniatkan untuk mencari pengaruh, mendapatkan kenikmatan duniawi dan kehormatan di hadapan orang lain. Sesungguhnya seseorang yang dapat merasakan lezatnya ilmu dan amal, maka kecintaannya terhadap harta benda akan semakin kecil.

Sebagaiman sebuh syair abu Hanifah sebagai berikut:

- Siapa saja gerangan, menuntut ilmu untuk hari kemudian untunglah dapat keutamaan anugerah Allah penunjuk jalan
- Aduh, amat merugi penuntut ilmu non suci, hanya buat sesuap nasi, dari hamba Ilahi

Tetapi jikalau dalam meraih keuntungan itu demi *amar ma'ruf nahi mungkar*, memperjuangkan kebenaran dan keluhuran agama, bukan untuk keperluan hawa nafsu sendiri maka dibolehkan.

Memilih Ilmu, Guru, Teman, dan Mengenai Ketabahan Berilmu

Bagi pelajar (penuntut ilmu) hendaknya memilih ilmu yang tebaik dan dibutuhkan dalam kehidupan, berguna untuk agama, di waktu itu dan pada masa yang akan datang hendaknya lebih dahulu mempelajari ilmu *tauhid, ma'rifat* serta memilih ilmu kuno (*'atiq*).[44]

Dalam memilih guru hendaknya yang lebih alim, *wara'*, lapang dada, penyabar dan lebih tua usianya[45]. Sebagaimana yang pernah dilakukan Abu Hanifah setelah lebih dahulu mempertimbangkan lebih lanjut, maka menentukan pilihannya kepada Tuan Muhammad bin Abu Sulaiman.

Menuntut ilmu adalah urusan yang paling mulia, tetapi paling sulit. Karena itu kita diperintah untuk bermusyawarah dalam menuntut ilmu. Sebagaimana Alllah SWT memerintahkan kepada Rasulullah untuk bermusawarah

---

[43] Ibid, p 25
[44] ibid,p 30
[45] ibid, p 31

dalam segala urusan kehidupan, walaupun tidak ada orang lain yang lebih pintar dari beliau.

Para penuntut ilmu hendaknya sabar, tabah dalam menuntut ilmu kepada guru yang telah dipilihnya itu. Disamping itu juga sabar menghadapi segala cobaan karena di balik cita-cita terdapat bermacam-macam cobaan dan rintangan yang selalu silih berganti.

Dalam memilih teman, hendaklah yang tekun, wara' jujur dan tanggap terhadap masalah (*problem*) rekannya. Adalah perlu dihindari teman yang pemalas, banyak bicara, penganggur, senang mengacau, dan memfitnah[46].

Selain itu, penuntut ilmu hendaknya memilih tempat belajar (sekolah) yang sesuai dengan keinginannya. Untuk itu perlu dipertimbangkan masak-masak selama dua bulan dan dilakukan musyawarah.

Mengagungkan Ilmu dan Ahlinya

Merupakan kewajiban bagi penuntut ilmu untuk menghormati ilmu, ahli ilmu, guru dan putranya. Ali bin Abi Thalib berkata "Aku adalah hamba orang yang telah mengajarku sekalipun hanya satu huruf". Murid hendaklah melakukan hal-hal yang membuat guru rela, tidak marah dan menjunjung tinggi perintahnya yang tak bertentangan dengan agama. Melukai hati guru mengakibatkan ilmunya "kurang berkah" dan sedikit manfaatnya [47]

[46] ibids, p 32
[47] Ibid, p 33

Termasuk menghargai ilmu adalah menghormati teman dan guru pengajar. Hendaknya penuntut ilmu memperhatikan segala ilmu secara seksama terhadap suatu masalah, sekalipun suatu masalah telah diulang seribu kali.

Bagi pelajar tidak dibenarkan untuk menentukan pilihannya sendiri terhadap ilmu yang akan dipelajari. Ia mempersilakan kepada sang guru untuk memilihkannya. Sebab sang guru lebih berpengalaman dan lebih mampu memilihkan tabiatnya. Dicontohkan, pada mulanya Muhammad bin Ismail al Bukhari belajar shalat kepada Muhammmad bin Hasan. Lalu guru tersebut memerintahkan belajar hadist yang dinilai lebih tepat bagi muridnya. Akhirnya ia menuntut ilmu hadist dan menjadi salah seorang ahli hadist yang terkenal sampai sekarang.

Tidak diperkenankan pula, seorang murid duduk berdekatan dengan guru, karena akan mengurangi rasa hormat kepada guru. Hendaknya para murid tidak berakhlaq tercela, karena akhlaq tercela ibarat anjing dan para malaikat tidak mengunjungi sebuah rumah yang terdapat di dalamnya anjing, sehingga tertutuplah pintu hidayah terhadap orang yang berakhlaq tercela.

Tekun Kontinuitas dan Minat

Penuntut ilmu haruslah bersungguh-sungguh dan berkesinambungan dalam belajar. "Dan barang siapa yang berjuang (*ijtihad*) untuk mencari keridlaan kami (Allah) niscaya kami akan menunjukkan mereka jalan-jalannya" (Al Ankabut [89]:69). "Hai Yahya ambillah kitab (taurat) itu dengan sungguh-sungguh ".

(Maryam [19] :12). Disisi lain agar kesuksesan dapat diraih, maka diperlukan kesungguhan dari pihak ketiga, pihak murid, guru dan orang tua.[48]

Bagi pelajar hendaklah sanggup belajar dan mengulangi pelajaran secara *kontinu* pada awal waktu malam dan di akhir waktu malam. Sebab antara waktu magrib dan isya', serta waktu sahur membawa berkah. Sebagaimana sebuah syair sebagai berikut:

- Hai pelajar patuhilah *wara'*
  Singkiri tidur, waspadalah dari perut kenyang
- langgengkan belajarmu, jangan kau rusak
  dengan belajar, ilmu tegak dan semakin menanjak.

Penuntut ilmu jangan sampai membuat dirinya kepayahan, sehinga lemah dan tidak dapat berbuat sesuatu. Rasulullah SAW bersabda "Ingatlah bahwa agama ini (Islam) adalah agama yang kokoh, santunilah dirimu dalam menunaikan tugas agama, janganlah kau buat dirimu sengsara lantaran ibadahmu kepada Alllah. Sesungguhnya orang yang hilang kekuatannya tidak akan bisa meneruskan perjalanannya dan menunggangi kendaraannya. Lebih lanjut beliau besabda " Ilmu adalah kendaraanmu maka santunilah."

Pangkal kesuksesan adalah kesungguhan *himmah*. Oleh sebab itu barang siapa yang *berhimmah* menghafalkan sebuah kitab, misalnya dan disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tak menyerah (*kontinue*) maka secara lahiriah ia akan mampu menghafalnya, baik sebagian, separoh ataupun semuanya.

[48] ibid, 40

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagaimana Abu Hanifah dalam pesannya kepada Abu Yusuf: "Hati dan akalmu tertutup tapi engkau bisa keluar dari belenggu itu dengan cara terus menerus belajar. Dan jauhilah kemalasan dan sesungguhnya bahayanya amat besar"

Kemalasan timbul disebabkan kurangnya penghayatan terhadap kemuliaan dan keutamaan ilmu. Dapat kita ketahui, diantara manfaat ilmu adalah menjunjung tinggi pemiliknya dan namanya akan tetap harum, sekalipun pemiliknya telah meninggal dunia. Sebagaimana sebuah syair yang dikemukakan oleh Ali bin Thalib:

- Kami rela, bagian Allah untuk kami
  Ilmu untuk kami, harta buat musuh kami
- Dalam waktu singkat harta jadi musnah
  Namun ilmu, abadi tak akan sirna

Juga dalam syair yang dikatakan al-Zarnuji

- Kebodohan membunuh si bodoh sebelum matinya
  Belum dikubur, badannya telah jadi pusaka
- Orang hidup tanpa berilmu, hukumnya mati
  Bila bangkit kembali, takkan bisa bangkit kembali

Lain lagi:

- Orang berilmu, hidup kekal sesudah mati
  Ruas tubuhnya telah hancur lebur ditimbun duli

Kemalasan pada pelajar biasanya disebabkan karena lendir dahak yang cukup banyak, dan lendir tersebut dikarenakan terlalu banyak minum dan makan.

Cara menguranginya bisa dengan cara menghayati manfaat dari makan sedikit, diantaranya badan menjadi sehat, terhindar dari barang yang haram dan ikut memikirkan nasib orang lain. Sesungguhnya Nabi sendiri pernah menyatakan bahwa Allah membenci tiga jenis manusia bukan karena dosa yaitu: tukang makan, orang kikir, dan orang yang sombong, dan dinyatakan bahwa perut kenyang bisa menghilangkan kecerdasan.

Permulaan, Ukuran dan Tata tertib dalam Belajar

Belajar hendaknya dimulai pada hari Rabu. Syeikh Burhanuddin, Imam Abu Hanifah dan Syeikh Abu Yusuf al-Hamadani memulai perbuatannya termasuk mulai belajar pada hari Rabu. Sebab pada hari ini Alllah menciptakan cahaya al Nur(cahaya), hari ini merupakan hari sialnya orang kafir, berarti hari berkahnya orang mukmin.[49]

Mengenai ukuran pelajaran yang dipelajari, menurut keterangan Abu Hanifah bahwa Syeikh Qodi Imam Umar bin Abu Bakar al Zanjiy berkata; guru-guru kami berkata: Sebaiknya bagi orang yang baru mulai belajar, hendaknya mengambil pelajaran yang sekiranya dapat dikuasai dengan baik setelah diulang dua kali, kemudian setiap hari ditambah sedikit-demi sedikit, sehingga apabila telah banyak masih mungkin dikuasai dengan baik mengulanginya dua kali, seraya bertambah sedikit demi sedikit. Apabila pelajaran pertama yang dipelajari banyak memerlukan pengulangan (*muraja'ah*) sepuluh kali, maka untuk seterusnya harus juga dilakukan seperti itu, karena suatu kebiasaan akan sulit untuk dihilangkan.

Ada sebuah ungkapan yang menyatakan " pelajaran baru satu huruf repetisinya seribu kali.".

Selain itu, untuk pemula dipilihkan kitab-kitab yang kecil. Sebab dengan begitu akan mudah dimengerti dan dikuasai sebaik-baiknya serta tidak menimbulkan kebosanan. Ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, hendaknya dicatat dan sering diulang-ulang kembali. Hal ini mempunyai manfaat yang sangat besar, murid jangan sampai menulis sesuatu yang tidak dipahaminya, karena akan menumpulkan kecerdasannya.

Pelajar/mahasiswa hendaknya bersungguh-sungguh dan memikirkan secara mendalam apa yang diterima dari guru, serta mengulanginya. Apabila ia meremehkan satu kali, dua kali hingga menjadi kebiasaannya, maka ia tidak akan bisa memahami sesuatu sekalipun gampang.

Penuntut ilmu harus senantiasa berdoa kepada Allah, karena Allah pasti akan mengabulkan doa hamba-Nya.

Dalam memperoleh kebenaran harus dengan jalan musyawarah seperti *mudzakarah* (saling mengingatkan), munadharah (saling mengadu pandangan) dan *musarahah* (diskusi). Hal ini dilakukan dengan penuh penghayatan, kalem dan penuh keinsafan. Dan tidak akan berhasil dilakukan dengan cara kekerasan dan berlatar belakang tidak baik. *Mutarahat* dan *munadharah* lebih besar manfaatnya daripada sekedar repetisi, sebab disamping berarti repetisi juga menambah ilmu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[49] Ibid, p 52

pengetahuan, Bahkan *Mutarahah* yang dilakukan sebantar lebih baik daripada repetisi (*tikrar*) satu bulan.

Penuntut ilmu hendaknya membiasakan diri untuk memikirkan sungguh-sungguh pelajaran yang sulit di setiap waktu. Dikatakan "pikirkanlah dalam-dalam engkau akan mengetahuinya". Lain dari itu penuntut ilmu hendaknya pandai-pandai mengambil pelajaran dari siapapun. Abu Yusuf ketika ditanya mengenai cara memperoleh ilmu beliau menjawab " saya tidak merasa malu untuk belajar dan tidak kikir untuk mengajar." Sedangkan Ibnu Abbas juga menjawab pertanyaan yang sama " Dengan lisan banyak bertanya,dan hatiku (*Qolb*) selalu berpikir banyak-banyak".

Para pelajar, hendaknya selalu bersyukur dengan lisan, anggota badan, hati dan harta benda kepada Alah SWT, karena dialah yang memberikan hidayah kepada siapapun yang memohon-Nya dan kepada-Nya pula hendaknya penuntut ilmu *bertawakal*. Janganlah ia semata-mata hanya mengandalkan pada akal dan kemampuan dirinya sendiri.

Penuntut ilmu hendaknya senang membeli kitab, karena dengan demikian akan mudah ia belajar dan menelaah pelajarannya. Oleh sebab itu janganlah seorang itu *tama'* terhadap hartanya, tetapi jangan pula terlalu kikir, sukalah membelanjakan hartanya untuk keperluan diri sendiri dan kepentingan orang lain.

Para pelajar di masa dulu, sebelum mempelajari ilmu agama, lebih dulu belajar bekerja, agar dengan begitu, tidak tamak mengharap harta orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam kata mutiara disebutkan, "barang siapa mencukupi diri dengan dengan harta orang lain, berarti ia melarat".

Penuntut ilmu hendaknya dapat memperhitungkan berapa kali ia harus mengulangi pelajaran. Dan ia tidak akan tenang sebelum terpenuhinya target tersebut. Seyogyanya pelajaran kemarin diulang lima kali, pelajaran lusa diulang empat kali, kemarin lusa tiga kali, pelajaran sebelumnya dua kali, dan sebelumnya lagi satu kali. Cara yang demikian akan mempermudah hafal. Dalam belajar dan menghafal para santri atau pelajar, hendaknya tidak membiasakan diri dengan suara pelan (dalam hati) dan tidak terlalu keras, yang baik adalah yang sedang-sedang saja dan penuh semangat. Dianjurkan seorang pelajar hendaklah hafal dengan baik sebuah kitab *fiqh* yang baru saja diterimanya. Selain itu, jangan sampai belajarnya terputus, karena hal itu akan merupakan *afat* (yang sangat menyusahkan).

Tawakal

Dalam belajar penuntut ilmu haruslah ber*tawakal* kepada Allah dan jangan tergoda oleh urusan-urusan rezeki. Sebagaimana pesan Rasulullah, "Barang siapa mempelajari agama, Allah akan mencukupi kebutuhan dan memberinya rezeki dari suatu jalan yang tidak disangka-sangka".Seorang yang tergoda urusan rezeki tidak gampang menghilangkannya demi kemuliaan akhlaq dan urusan-urusan yang bernilai tinggi.[50]

[50] Ibid, p 54

Orang yang bijaksana hendaknya tidak digelisahkan oleh urusan duniawi, karena gelisah dan sedih tidak akan bisa mengelakkan musibah, bergunapun tidak. Bahkan membahayakan hati, akal, badan dan merusak perbuatan-perbuatan baik. Oleh karena itu penuntut ilmu hendaklah berusaha sekuat mungkin untuk mengurangi atau meninggalkan urusan-urusan duniawi.

Penuntut ilmu hendaknya bersabar dalam perjalanannya menuntut ilmu, sebagaimana dialami oleh Nabi Musa pada waktu pergi belajar pernah berkata " benar-benar kuhadapi kesulitan dalam kelanaku ini.", padahal selain kepergiannya tersebut tiada pernah ia dikatakan yang seperti itu. Hendaknya perlu dimaklumi bahwa belajar tidak mungkin lepas dari kesulitan. Sebab belajar merupakan perkara yang besar dan menurut kebanyakan ulama lebih *afdal* daripada berperang, barang siapa yang bersabar menghadapi kesulitan maka ia akan merasakan lezatnya ilmu.

Masa Untuk mendapatkan Hasil Ilmu

Waktu belajar itu sejak menusia dalam ayunan hingga ke liang lahat (kubur). Adapun masa yang paling utama untuk belajar adalah awal masa pemuda, waktu antara maghrib dan isya' dan waktu sebelum sahur berpuasa. Namun, sebaiknya pelajar, mahasiswa dan penuntut ilmu lainnya, hendaknya memanfaatkan semua waktu untuk belajar. Bila mana telah merasa bosan terhadap suatu ilmu, maka berganti mempelajari ilmu lainnya. Muhammad Ibnu al-Hasan tidak tidur semalam untuk menghadapi (mempelajari buku) buku-bukunya Apabila ia telah jenuh mempelajari suatu ilmu, kemudian berpindah ke ilmu lainnya. Iapun

menyediakan air untuk menghilangkan kantuknya, katanya tidur itu dari panas dan bisa dihilangkan dengan air.

Kasih Sayang dan Nasihat

Orang yang alim hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasihat serta jangan berbuat dengki, karena dengki itu tidak akan bermanfaat justru akan membahayakan diri sendiri. Banyak ulama berkata " Putra guru dapat menjadi *'alim* karena sang guru menghendaki kelak muridnya menjadi ulama', jadi berkat *i'tikat* dan kasih sayangnya itu putranya menjadi orang yang alim. Diceritakan bahwa al-Shadr al-Ajall Burhan al Aimmah mengajar kedua putranya yakni Hisamuddin dan Tajuddin di siang hari, saat panas panasnya matahari setelah mengajar murid-murudnya berdatangan dari berbagai penjuru, dan mereka itu lebih didahulukan daripada kedua putranya. Namun berkat kasih sayang sang ayah itulah kedua putranya menjadi ahli fikih yang melebihi ahli fikih di zamannya.

Yang harus dipehatikan adalah menghiasi dengan akhlaq mulia, bukan menghancurkan musuhmu. Apabila telah kau hiasi dirimu dengan akhlaq mulia, maka akan luluh musuhmu dengan sendirinya. Dan janganlah sampai melibatkan diri dalam permusuhan. Sebab hal itu hanya akan menghabiskan waktu saja dan membuka aibmu sendiri. Dan bagi para penuntut ilmu hendaknya tidak berburuk sangka kepada semua *mu'min*, karena ini merupakan sumber permusuhan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengambil Pelajaran (*al-Istifadah*)

Pelajar hendaknya menggunakan setiap kesempatan waktunya untuk belajar, terus-menerus sampai memperoleh keutamaan. Caranya bisa dilakukan dengan menyediakan alat tulis di setiap saat untuk mencatat hal-hal ilmiah yang diperolehnya.[51] Ada dikatakan " hafalan bisa lari, tapi tulisan tetap berdiri". Yang disebut ilmu segala apa yang dapat dari ucapan ahli ilmu karena mereka telah menghafal yang bagus dari pendengarannya dan mengucapkan yang bagus dari hafalan tersebut, Zain al-Islam pernah berkata bahwa pada suatu ketika Hilal bin Yasar menyampaikan pesan " Kulihat Rasulullah SAW menyampaikan ilmu dan hikmah kepada sahabatnya", seraya berkata "Ya Rasulallah ulangilah untukku apa yang telah tuan sampaikan kepada mereka". Beliau berkata, "Apakah engkau bawa alat tulis?" jawabanku "tidak" lalu beliau bersabda " Oh Hilal janganlah engkau berpisah dengan alat tulis karena sampai hari kiamat kebaikan itu selalu disana dan ada pada pemiliknya".

Al- Zarnuji mengingatkan, umur itu pendek dan ilmu itu banyak. Oleh karena itu penuntut ilmu janganlah menyia-nyiakan waktu dan kesempatan, serta memanfaatkan waktu-waktu malamnya dan saat-saat yang sepi (hening) untuk belajar. Yahya bin Mu'az al Razi berkata " Malam itu panjang maka jangan engkau habiskan untuk tidur dan sinar itu cemerlang maka jangan engkau kotori dengan dosa-dosa". Ali R.A. Berkata: Apabila kamu menghadapi sesuatu, maka

[51] Ibid, p 55

tekunilah ia, berpaling dari ilmu Allah akan membuatnya merugi dan menyesal, maka mohonlah perlindungan kepada-Nya di malam dan siang hari.

***Wara'* pada Waktu Belajar**

Dalam masalah ini sebagian ulama' meriwayatkan hadist dari Rasulullah SAW " Barang siapa tidak berbuat *wara'* di kala belajarnya maka Allah memberinya ujian tiga perkara diantara berikut; pertama, dimatikan dalam usia muda; kedua, ditempatkan perkampungan orang-orang bodoh, dan ketiga, dijadikan pembantu (*khadim*), akan tetapi apabila ia bersifat wara' maka ilmunya lebih bermanfaat, lebih besar manfaatnya dan studinya dimudahkan"

Adalah termasuk *wara'*, menjaga diri dari kekenyangan, tidak banyak tidur, tidak banyak bicara mengenai hal-hal yang tidak bermanfaat. Selain itu juga bila memungkinkan menghindari makanan-makanan pasar yang diperkirakan lebih mudah terkena najis atau kotoran. Para pelajar terdahulu bersifat *wara'*, maka ulama' terdahulu memperoleh ilmu yang tidak sedikit dan mampu menyebarluaskannya, sehingga namanya tetap harum walau telah meninggal dunia.

Penuntut ilmu hendaklah menjaga diri dari *ghibah* dan bergaul dengan kawan yang banyak bicara. Hal ini hanya menghabiskan umur dan menyia-nyiakan waktu saja. Disamping itu termasuk *wara'* menjauhkan diri dari orang yang berbuat kerusakan, berlaku maksiat dan pengangguran, tetapi bergaulah dengan orang yag saleh. Kawan sepergaulan itu mempunyai pengaruh. Seyogyanya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penuntut ilmu mohon didoakan oleh *ahlal khair* dan menjaga diri dari orang yang teraniaya.

Penuntut ilmu janganlah mengabaikan adab, sopan santun dan perbuat sunnah, hendaknya ia memperbanyak shalat, dan menjalankan dengan khusyu' karena hal itu akan membantu mencapai keberhasilan dan kesuksesan studi.

Faktor Penyebab Mudah Hafal dan Lupa

Faktor yang paling utama dalam urusan hafalan seorang adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan shalat di malam hari. Mebaca Al-Qur'an juga termasuk mudah hafal.[52] Dikatakan " tiada sesuatu yang lebih bisa menguatkan hafalan seseorang kecuali membaca al-Qur'an dengan penuh pengertian (kearifan)". Berdoa sebelum dan sesudah menghafal juga menguatkan hafalan. Selain itu bersiwak, minum madu, memakan kundur (*sejenis susu*) dan minum dua puluh satu *zabib merah* setiap hari dengan penuh syukur dapat menyebabkan hafal, disamping itu juga juga bisa menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

Adapun hal-hal yang menyebabkan pelupa yakni, banyak berbuat maksiat dan dosa, gila dan gelisah dengan unsur duniawi. Bila dunia tak lepas dari akibat kegelapan hati, sedang gila akhirat tak lepas dari akibat hati yang penuh dengan cahaya yang dapat dirasakan ketika shalat. Gila dunia akan menghalangi berbuat kebajikan, tetapi kegilaan akhirat akan membawa kepada amal kebajikan.

[52] Ibid, p 56

Penyebab lupa yang lain adalah makan ketumbar, buah apel yang masam, melihat salib, membaca tulisan pada pekuburan, berjalan di sela-sela unta terkait, membuang ke tanah kutu yang masih hidup dan bebekam pada palung tengkuk kepala. Singkirkanlah semua itu, karena dapat membuat orang menjadi pelupa.

Hal-hal yang menjadi Penyebab Bertambah dan Berkurangnya Rezeki dan Umur.

Penuntut ilmu hendaknya mengetahui hal-hal yang dapat menambah rezeki dan umur dan berbadan sehat, sehingga dapat mencurahkan segala kemampuannya untuk belajar agar tercapai apa yang dicita-citakan.

Sesungguhnya lantaran perbuatan dosa, rezeki seseorang menjadi tertutup, terutama berbuat dusta adalah mendatangkan kefakiran. Demikian pula tidur di pagi hari dan terlalu banyak tidur, keduanya mengakibatkan kemelaratan harta dan juga kemelaratan ilmu.

Sebaiknya bangun pagi-pagi, itu dibekali dan membawa berbagai macam kenikmatan, khususnya rezeki. Bisa menulis bagus adalah kunci memperoleh rezeki. Muka berseri-seri dan tutur manis akan menambah banyak rezeki. Disebutkan dari Hasan bin Ali Ra. " Menyapu lantai dan mencuci wajah sumber dari kekayaan". Sedangkan yang merupakan penyebab kuat untuk memperoleh rezeki adalah melakukan sholat malam dengan rasa *ta'zim*, khusu', dengan menyempurnakan segala rukun, wajib kaseluruhan dan adabnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian di lapangan dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo, maka didapat data-data yang selanjutnya ditabulasikan dalam tabel agar mudah untuk menganalisa.

TABEL 2

HASIL PERHITUNGAN PEROLEHAN NILAI SISWA

(*Tawaddhu'*, *Akhlak*, dan *Ta'dhim* dengan guru)

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai rata-rata	Interval rata-2 Tk. Keperc 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
Pernah mendapat Pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*	7,00	9,00	7,85	7,5	8,2
Tidak pernah mendapat Pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*	5,00	8,00	6,75	6,4	7,1
Total	5,00	9,00	7,20	6,9	7,6

Dari tabel 2 tersebut dan sesuai dengan *output* pertama *(Group Statistics)* pada tabel lampiran 2 dapat dideskripsikan dengan data berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa yang pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* sebesar 7,85 dan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* sebesar 6,75.

2. Hasil belajar siswa yang pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* minimum 7,0 dan maksimum 9,0 dan hasil belajar siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* minimum 5,0 dan maximum 8,0.
3. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5%, rata-rata hasil belajar siswa yang pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* pada tingkat 7,50 dan hasil belajar siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* ada pada range 6,9.

TABEL 3

HASIL PERHITUNGAN PEROLEHAN NILAI SISWA

(Kesungguhan belajar, Motivasi belajar, dan Sikap terhadap ilmu)

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai rata-rata	Interval rata-2 Tk. Keperc 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
Pernah mendapat Pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*	6,00	9,00	7,65	7,2	8,1
Tidak pernah mendapat Pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*	4,00	8,00	6,10	5,6	6,6
Total	4,00	9,00	6,9	6,5	7,3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel 3 tersebut dan sesuai dengan *output* pertama *(Group Statistics)* pada tabel lampiran 4 dapat didiskripsikan dengan data berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa yang pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* sebesar 7,65 dan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* sebesar 6,10.
2. Hasil belajar siswa yang pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* minimum 6,0 dan maximum 9,0 dan hasil belajar siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* minimum 4,0 dan maximum 8,0.
3. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5%, rata-rata hasil belajar siswa yang pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* pada tingkat 7,16 dan hasil belajar siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* ada pada range 5,62

Tabel 4

HASIL PERHITUNGAN PEROLEHAN NILAI SISWA

(Kesabaran dan Keihlasan)

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai rata-rata	Interval rata-2 Tk. Keperc 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
Pernah mendapat Pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*	6,00	9,00	7,65	7,2	8,1
Tidak pernah mendapat Pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*	4,00	7,00	5,8	5,4	6,2
Total	4,00	9,00	6,7	6,3	7,1

Dari tabel 4 tersebut dan sesuai dengan *output* pertama *(Group Statistics)* pada tabel lampiran 6 dapat didiskripsikan dengan data berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa yang pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* sebesar 7,65 dan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* sebesar 5,80.
2. Hasil belajar siswa yang pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* minimum 6,0 dan maksimum 9,0 dan hasil belajar siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* minimum 4,0 dan maksimum 7,0.
3. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5%, rata-rata hasil belajar siswa yang pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* pada tingkat 7,21 dan hasil belajar siswa yang tidak pernah mendapat pengajaran *ta'lim al-muta'allim* ada pada *range* 5,38.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pengujian Persyaratan Hipotesis

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data sampel satu dengan yang lainnya berdistribusi normal, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

Berdasar Probabilitas, asumsi hipotesis adalah normal

Jika nilai probabilitas < 0,05 distribusi adalah normal

Jika nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah tidak normal

Berdasarkan hasil analisis komputer seperti pada lampiran 2, lampiran 4 dan lampiran 6, bahwa nilai probabilitas dengan signifikansi 5% adalah 0,000.

Dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan *Tes of homogenity of variances*, yang digunakan untuk menguji berlaku tidaknya asumsi ANOVA, yaitu apakah kedua kelompok siswa tersebut mempunyai varians yang sama.

Adapun pengujian asumsi ANOVA dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. penyusunan hipotesis untuk ANOVA sebagai berikut:

Ho = Kedua varians populasi adalah identik

H1 = Kedua varians populasi adalah tidak identik

b. Pengambilan keputusan

1) Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

2) Keputusan

Terlihat hitung (statistik) pada *output* kedua lampiran 2, lampiran 4 dan lampiran 6. Probabilitas tersebut lebih besar (>) dari 0,05 maka Ho diterima atau kedua varians adalah sama (identik).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah varians kedua kelompok siswa tersebut terbukti sama, baru dilakukan uji hipotesis dengan ANOVA *(Analysis of Variannce)*, yaitu dengan menguji apakah kedua kelompok siswa (sampel) mempunyai rata-rata *(mean)* yang sama atau berbeda.

C. Pengujian Hipotesis

Adapun tahap-tahap pengujian hipotesis tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penyusunan hipotesis sebagai berikut

   Ho= kedua rata-rata kelompok siswa adalah identik

   H1= kedua rata-rata kelompok siswa adalah tidak identik

2. pengambilan keputusan:

   a) Kriteria pengambilan keputusan:

   Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak

   Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima

   b) Keputusan

   Dari output pada lampiran 2, lampiran 4 dan lampiran 6 terlihat bahwa F hitung dari output adalah 20,619 dan 22,626 serta 40,962 sedangkan F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, numerator (dk pembilang) adalah 1 (2-1) dan *denumerator* (dk penyebut) adalah 38 (40-2) didapat F tabel adalah 6,92.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh karena F hitung lebih besar (>) dari F tabel, maka Ho ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar ketiga kelompok siswa tersebut memang berbeda nyatanya,

Pengujian hipotisis tersebut dapat juga didasarkan probabilitas dengan kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas >0,05, maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak

Dari *Output* lampiran, lampiran 2, lampiran 4 dan lampiran 6 pada lampiran 4 terlihat bahwa tingkat signifikan (probabilitas) 0,000. Probabilitas (0,000) lebih kecil (<) dari 0,05, maka Ho ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar kedua kelompok siswa tersebut memang berbeda nyata.

Setelah diketahui rata-rata hasil belajar pada tabel 2 kemudian dibandingkan dengan hasil analisis pengujian F hitung dengan F tabel sebagai berikut :

TABEL 5

HASIL PENGHITUNGAN RATA-RATA NILAI SISWA

(*Tawaddhu'*, *Akhlak*, dan *Ta'dhim* dengan guru)

	Df	Kuadrat rata-rata	F hitung	F tabel	Probabilitas
Diantara *group*	1	12,100	20,619	6,92	0,000
Didalam *group*	38	0,587			

TABEL 6

HASIL PENGHITUNGAN RATA-RATA NILAI SISWA

(Kesungguhan belajar, Motivasi belajar dan sikap terhadap ilmu)

	Df	Kuadrat rata-rata	F hitung	F tabel	Probabilitas
Diantara *group*	1	24,025	22,626	6,92	0,000
Didalam *group*	38	1,062			

TABEL 7

HASIL PENGHITUNGAN RATA-RATA NILAI SISWA

(Kesabaran dan keihlasan)

	Df	Kuadrat rata-rata	F hitung	F tabel	Probabilitas
Diantara group	1	34,225	40,962	6,92	0,000
Didalam group	38	0,836			

Dari tabel 5, tabel 6 dan tabel 7 tersebut, maka pengujian Hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1, hasil belajar siswa tentang (*Tawaddhu'*, *Akhlak*, dan *Ta'dhim* dengan guru) yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tentang (*Tawaddhu'*, *Akhlak*, dan *Ta'dhim* dengan guru) yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*.

   Jika dilihat baris pertama pada hasil uji *Post Hoc tests* Tukey LSD pada *output* lampiran 7 yang menguji perbedaan antara hasil belajar kelompok siswa 1 (pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*) dengan kelompok siswa 2 (tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*) dan jika dianalisa berdasarkan nilai probabilitas:

   Jika probabilitas >0,05, maka Ho diterima

   Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 lebih kecil (<) dari 0,05, maka Ho ditolak yang berarti Ada perbedaan yang signifikan *Tawaddhu'*, *Akhlak*, dan *Ta'dhim* dengan guru antara siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* dengan siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim.*. Jika F hitung dibandingkan dengan F tabel adalah sebagai berikut:

Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak

Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima

Berdasarkan analisa komputer lampiran 7 diketahui bahwa F hitung adalah 20,619 dengan dk pembilang 1 (2-1) dan dk penyebut 38 (40-2) dengan signifikansi 5%, yang berarti bahwa F hitung > F tebel (6,92) dengan demikian Ho ditolak karena ada perbedaan yang signifikan.

Karena perbedaan tersebut positif maka *Tawaddhu'*, *Akhlak*, dan *Ta'dhim* dengan guru siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan *Tawaddhu'*, Akhlak, dan *Ta'dhim* dengan guru siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim.*.

2. Uji Hipotesis 2, hasil belajar siswa tentang (kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu) yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tentang (kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu) yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim.*

Jika dilihat baris pertama pada hasil uji *Post Hoc tests* Tukey LSD pada *output* lampiran 8 yang menguji perbedaan antara hasil belajar kelompok siswa 1 (pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*) dengan kelompok siswa 2 (tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*) dan jika dianalisa berdasarkan nilai probabilitas:

Jika probabilitas >0,05, maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak

Terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 lebih kecil (<) dari 0,05, maka Ho ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu antara siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* dengan siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*. Jika F hitung dibandingkan dengan F tabel adalah sebagai berikut:

Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak

Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima

Berdasarkan analisa komputer lampiran 7 diketahui bahwa F hitung adalah 22,626 dengan dk pembilang 1 (2-1) dan dk penyebut 38 (40-2) dengan signifikansi 5%, yang berarti bahwa F hitung > F tabel (6,92) dengan demikian Ho ditolak karena ada perbedaan yang signifikan.

Karena perbedaan tersebut positif maka kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan kesungguhan belajar,

motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim.*

3. Uji Hipotesis 3, hasil belajar siswa tentang (kesabaran dan keikhlasan) yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tentang (kesabaran dan keikhlasan) yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim.*

Jika dilihat baris pertama pada hasil uji *Post Hoc tests* Tukey LSD pada *output* lampiran 9 yang menguji perbedaan antara hasil belajar kelompok siswa 1 (pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*) dengan kelompok siswa 2 (tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*) dan jika dianalisa berdasarkan nilai probabilitas:

Jika probabilitas >0,05, maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak

Terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 lebih kecil (<) dari 0,05, maka Ho ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan kesabaran dan keikhlasan antara siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* dengan siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim.*. Jika F hitung dibandingkan dengan F tabel adalah sebagai berikut:

Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak

Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima

Berdasarkan analisa komputer lampiran 9 diketahui bahwa F hitung adalah 40,962 dengan dk pembilang 1 (2-1) dan dk penyebut 38 (40-2) dengan

signifikansi 5%, yang berarti bahwa F hitung > F tebel (6,92) dengan demikian Ho ditolak karena ada perbedaan yang signifikan.

Karena perbedaan tersebut positif maka kesabaran, dan keikhlasan siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan kesabaran, dan keikhlasan siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim.*

D. Pembahasan

- *Mean* hasil belajar tentang (*Tawaddhu'*, *Akhlak*, *Ta'dhim* dengan guru,) yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tentang (*Tawaddhu'*, *Akhlak*, dan *Ta'dhim* dengan guru) yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim.*
- *Mean* hasil belajar tentang tentang (kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu) yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tentang (kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu) yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim.*
- *Mean* hasil belajar tentang tentang (kesabaran, dan keihlasan) yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tentang (kesabaran, dan keihlasan) yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rata-rata hasil belajar siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*

Rentang hasil belajar siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* antara 6-9 untuk (*Tawaddhu'*, Akhlak, *Ta'dhim* dengan guru) sedang siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* antara 5-8

Rentang hasil belajar siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* antara 6-9 untuk (kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu) sedang siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* antara 4-9

. Rentang hasil belajar siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* antara 6-9 untuk (kesabaran dan keikhlasan) sedang siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* antara 4-9

Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* sangat diperlukan sebagimana arti dari *ta'lim al-muta'allim* adalah "memberikan tuntunan kepada penuntut ilmu". Kitab ini sangat penting sebagai bacaan di lingkungan pendidikan agama. Khususnya di pondok pesantren menjadi bacaan wajib, ketika santri memulai belajar.

Kitab ini diwajibkan hampir diseluruh pondok pesantren di Indonesia. Sebab kitab ini merupakan kode etik bagi siswa/santri ketika ia masih menuntut

ilmu. Bagaimana kita harus bersikap kepada ilmu, terhadap guru, mengamalkan ilmu dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berangkat dari permasalahan yang diajukan, pengumpulan data serta hasil analisis yang dilakukan, pada bagian terakhir laporan penelitian ini secara berturut-turut dikemukakan: 1. Kesimpulan dan 2. Saran-saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang berhasil dikumpulkan dan pengujian hipotesis yang diajukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data yang terlampir pada lampiran, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang *Tawaddhu'*, *Akhlak*, dan *Ta'dhim* dengan guru yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tentang *Tawaddhu'*, *Akhlak*, dan *Ta'dhim* dengan guru yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu yang pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tentang kesungguhan belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap ilmu yang tidak pernah mendapat pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo.

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang kesabaran, dan keikhlasan siswa yang pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* berbeda secara signifikan dengan kesabaran, dan keikhlasan siswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo.

B. Saran-Saran

Pada masa kini banyak penuntut ilmu yang tekun tetapi tidak bisa memetik manfaat yaitu mengamalkan dan menyiarkannya, lantaran mereka salah jalan dan meninggalkan persyaratan keharusannya, oleh sebab itu ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Di waktu belajar hendaknya berniat mencari ridla Allah SWT. Kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan sendiri dan segenap kaum bodoh, mengembangkan agama Islam.
2. Orang yang berilmu hendaknya jangan membuat dirinya sendiri menjadi hina lantaran tamak terhadap sesuatu yang tidak semestinya, ia supaya berbuat *tawadlu'* yaitu sikap tengah-tengah antar sombong dan kecil hati.
3. Hendaknya lebih dahulu mempelajari *tauhid*, mengenali Allah lengkap dengan dalilnya. Dan hendaknya memilih yang tebaik dan dibutuhkan dalam kehidupan agamanya pada saat sekarang, lalu dan yang akan datang.
4. Dalam memilih guru hendaklah yang lebih *'alim, waro'* dan juga lebih tua darinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Sebaiknya pelajar mempunyai hati sabar, tabah dalam belajar dan kepada guru, dalam mempelajari suatu kitab jangan sampai ditinggalkan sebelum sempurna dipelajari, dalam bidang ilmu jangan sampai berpindah bidang lain sebelum memahami benar-benar.
6. Dalam memilih teman hendaknya memilih yang tekun, *waro'* bertabiat jujur serta mudah memahami masalah. Menyingkiri pemalas, penganggur, banyak bicara, suka mengacau dan gemar memfitnah.
7. Termasuk mengagungkan ilmu adalah menghormati guru. Orang yang mengajarmu satu huruf ilmu yang diperlukan urusan agamamu adalah bapak dalam kehidupan agamamu. Juga termasuk mengagungkan ilmu adalah memuliakan kitab. Karena itu sebaiknya pelajar jika mengambil kitabnya selalu dalam keadaan suci.
8. Pelajar hendaknya menjaga diri dari akhlak yang tercela. Karena akhlak buruk itu ibarat anjing.
9. Hendaknya pelajar berusaha sungguh-sungguh sampai terasa letih guna mencapai kesuksesan, dengan tak kenal berhenti dengan cara menghayati keutamaan ilmu.
10. Seorang pelajar hendaknya melakukan *mudzakaroh* (forum saling mengingatkan), *munadharoh* (forum saling mengadu pandangan) dan *mutharahah* (berdiskusi). Hal ini hendaklah dilakukan berdasarkan keinsyafan, kalem dan penghayatan serta menyingkiri hal-hal yang membawa akibat negatif.
11. Masa yang paling cemerlang untuk belajar adalah permulaan masa-masa muda, waktu sahur berpuasa dan waktu diantara maghrib dan isya'. Tetapi sebaiknya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menggunakan seluruh waktu yang ada untuk belajar, dan bila merasa bosan terhadap ilmu yang dihadapi supaya berganti kepada ilmu lain.

12. Orang berilmu hendaknya memilih rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta jangan berbuat dengki. Dengki itu tidak akan bermanfaat, justru membahayakan dirinya sendiri.
13. Pelajar hendaknya tidak mengabaikan perbuatan-perbuatan adab kesopanan, dan amal-amal kesunnahan. Sebab barang siapa yang mengabaikan adab menjadi tertutup dari yang *sunnah*, yang mengabaikan *sunnah* tertutup dari *fardlu*, dan berarti tertutup dari kebahagiaan akhirat.
14. Yang paling kuat menyebabkan mudah hafal adalah; kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan shalat malam hari. Membaca al-Qur'an ternasuk penyebab hafalan seseorang.
15. Penyebab lupa adalah berbuat ma'siat, banyak dosa, gila dan gelisah karena urusan duniawi, demikian pula karena terlalu sibuk dengan urusan dunia.
16. Saran secara umum bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu bagi para cendekiawan, lebih lanjut bisa memperluas kajian pada aspek aspek yang lain demi melengkapi dan menyempurnakan tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Al Abrasyi, M. Athiyah. 1996. ***Babarapa Pemikiran Pendidikan Islam***, Alih Bahasa Syamsuddin et.al. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

Ali, Ahmad Mukti. 1991. ***Ta'lim al muta'allim Versi Imam Zarkasyi dalam Metodologi Pengajaran Agama Gontor.*** Gontor : Trimurti.

Al Nawawi. tt. ***Tafsir Munir Li al Mu'alim al Tanzil***. Asia: Syirkah al Nur Juz II

Al Syati, Aisah Binti. 1968. ***Al Tafsir al bayan Li Al Qur'an al Karim.*** Mesir: Dar Al-Ma'arif.

Anang, Ibrahim. Tt. ***Guru Makhluk Serba Bisa.*** Bandung: PT Al Ma'arif.

Arifin H.M. 1991. ***Filsafat Pendidikan Islam.*** Jakarta: Bumi Aksara

Al Munjid a al-Lughah wa al-I'lam. 1989. Beirut: Dar al-Masytiq

Al-Gazali. 1964. ***Ihya Ulum ad-Din,*** **Juz II** Kairo: Maktabat Nahdat.

Al Zarnuji 1986. ***Ta'lim al Muta'alim Tariq al Ta'allum***. Mesir : Kairo University

An Nahlawi, Abdur Rahman. 1995. ***Pendidikan Islam di Rumah, sekolah dan Masyarakat.*** Jakarta: Gema Insani Press.

Ansari, M Abdul haq. 1963. "Miskawayh's Conception of Sa'adat", dalam ***Islamic Studies.*** No II/3.

Barnadib, Imam dan Sutari Imam Barnadib . 1996. ***Beberapa Aspek Subtansial Ilmu Pendidikan.*** Yogyakarta: Andi Ofset.

Bigge, Morris L. 1982. ***Learning Theory for Theachers,*** New York: Harper and Row Publishers.

Bigot cs. 1957. ***Psycology.*** Yogyakarta: Simponi

Depag RI.1983. ***Al Qur'an dan Terjemahannya.*** Jakarta: yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an.

Fahmi, Asma Hasan. 1979. ***Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam.*** Jakarta: Bulan Bintang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Fajar, Malik. 1999. ***Reorientasi pendidikan Islam.*** Jakarta : Fadjar Dunia.

Hamalik, Oemar 1990. ***Pengembangan Kurikulum, Dasar-Dasar dan Pengembangannya.*** Bandung; Mandar Maju.

Hergenhahn, B.R. 1976. ***An Introduction to Theories of Learning.*** New Jersey: Prentice-Hall Englewood Cliffs

Isma'il, Ibrahim bin. Tt. ***Syarah, Ta'lim al Muta'alim.*** Semarang: Thaha Putra.

Jauhari, Athanthawi. 1350H. ***Jawahir fi Tafsir al Qur'an al Karim.*** Mesir : Mustafa Bab Al Balabi. Jilid VIII

Khan, Muhammad Abdurrahman. 1986. ***Sumbangan Umat Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan.*** Bandung: Rosda Karya.

Langgulung, Hasan. 1983. ***Pendidikan dan Peradaban Islam.*** Jakarta: Pustaka al Husna.

Madjid, Nurcholis. 1994. ***Khazanah Intelektual Islam.*** Jakarta: Bulan Bintang.

Mahali, A Mudjab dan Umi Mujawajah Mahali. 1992. ***Kode Etik Kaum Santri.*** Bandung: Al Bayan.

Majjah, Ibnu 1371/1952. ***Sunan Ibnu Majjah.*** M Fuad Abdul Baqi. Cet I. Mesir : Mustafa Bab Al Halabi.

Maskawaih, Ibnu. 1997. ***Tahzib al Akhlaq Wa Tathir al-A'raq.*** Terj.oleh Helmi Hidayat Bandung: Mizan.

Mastuhu. 1994. ***Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.*** Jakarta: INIS.

Mujib, Abdul. 1999. ***Fitrah dan Kepribadian Islam (Sebuah Pendekatan Psikologis).*** Jakarta: Darul Falah.

Muslim, Imam. 1416H. ***Shahih Muslim.*** Jilid II. Beirut Luban: Dar al-Fikr.

Nasution, Harun dkk, 1992. ***Ensiklopedi Islam Indonesia.*** Jakarta : Djambatan.

Nata, Abuddin. 2000. ***Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam.*** Jakarta: Raja Grafindo Persada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nasution, S.1982. ***Azas-Azas Kurikulum*** . Bandung: Jemmars.

Rusyd, Abidin Ibnu. 1998. ***Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan.*** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sihab. M Quraisy. 1992. ***Membumikan Al-Qur'an.*** Bandung: Mizan.

Sindi, Ahmad Maisur. tt. ***Tanbih al Muta'allim.*** Semarang: Thaha Putra.

Siregar, Marasuddin. 1985. ***Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar.*** Yogyakarta: Sumbangsih Offset.

Tafsir, Ahmad. 1994. ***Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,*** Bandung : PT Remaja Rosdakarya. cet 2.

Ukhbiyati, Nur. 1998. ***Ilmu Pendidikan Islam.*** Bandung: Pustaka Setia

Zaini, A Wahid. 1994. ***Dunia Pemikiran Kaum Santri.*** Yogyakarta: LKPSM.

Zainuddin. 1991. ***Seluk Beluk Pendidikan dari al Ghazali***. Jakarta: Bumi Aksara.

Zein M. 1991. ***Azas-Azas dan pengembangan Kurikulum.*** Yogyakarta : Sumbangsih Offset.

Wahana Komputer, 2001. ***Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS.*** Semarang. Salamba Infotek

Wayan. 1992. ***Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian Pendidikan***. Surabaya: Usaha Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	var00001	var00002
1	8.00	1
2	8.00	1
3	7.00	1
4	9.00	1
5	9.00	1
6	8.00	1
7	8.00	1
8	7.00	1
9	8.00	1
10	9.00	1
11	7.00	1
12	7.00	1
13	8.00	1
14	8.00	1
15	7.00	1
16	9.00	1
17	7.00	1
18	8.00	1
19	8.00	1
20	7.00	1
21	6.00	2
22	7.00	2
23	7.00	2
24	7.00	2
25	6.00	2
26	7.00	2
27	8.00	2
28	7.00	2
29	7.00	2
30	8.00	2
31	7.00	2
32	8.00	2
33	7.00	2
34	7.00	2
35	6.00	2
36	7.00	2
37	6.00	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	var00001	var00002
38	5.00	2
39	6.00	2
40	6.00	2

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

Diskripsi Data

Descriptives

VAR00001

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
1	20	7.8500	.7452	.1666
2	20	6.7500	.7864	.1758
Total	40	7.3000	.9392	.1485

Descriptives

VAR00001

	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
	Lower Bound	Upper Bound		
1	7.5013	8.1987	7.00	9.00
2	6.3820	7.1180	5.00	8.00
Total	6.9996	7.6004	5.00	9.00

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.046	1	38	.831

ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.100	1	12.100	20.619	.000
Within Groups	22.300	38	.587		
Total	34.400	39			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

data1

	var00001	var00002
1	9.00	1
2	7.00	1
3	7.00	1
4	8.00	1
5	6.00	1
6	7.00	1
7	9.00	1
8	6.00	1
9	8.00	1
10	9.00	1
11	8.00	1
12	6.00	1
13	9.00	1
14	7.00	1
15	7.00	1
16	8.00	1
17	8.00	1
18	8.00	1
19	9.00	1
20	7.00	1
21	6.00	2
22	6.00	2
23	7.00	2
24	6.00	2
25	6.00	2
26	5.00	2
27	8.00	2
28	5.00	2
29	7.00	2
30	5.00	2
31	7.00	2
32	4.00	2
33	7.00	2
34	5.00	2
35	6.00	2
36	7.00	2
37	7.00	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	var00001	var00002
38	5.00	2
39	6.00	2
40	7.00	2

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4

Diskripsi data

Descriptives

VAR00001

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
1	20	7.6500	1.0400	.2325
2	20	6.1000	1.0208	.2283
Total	40	6.8750	1.2848	.2031

Descriptives

VAR00001

	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
	Lower Bound	Upper Bound		
1	7.1633	8.1367	6.00	9.00
2	5.6222	6.5778	4.00	8.00
Total	6.4641	7.2859	4.00	9.00

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.143	1	38	.708

ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24.025	1	24.025	22.626	.000
Within Groups	40.350	38	1.062		
Total	64.375	39			

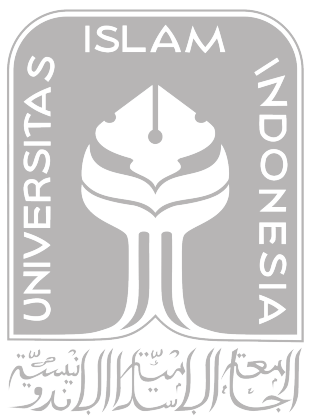
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

data3

	var00001	var00002
1	8.00	1
2	6.00	1
3	8.00	1
4	8.00	1
5	9.00	1
6	8.00	1
7	8.00	1
8	7.00	1
9	7.00	1
10	9.00	1
11	8.00	1
12	7.00	1
13	9.00	1
14	6.00	1
15	8.00	1
16	7.00	1
17	7.00	1
18	7.00	1
19	9.00	1
20	7.00	1
21	7.00	2
22	6.00	2
23	6.00	2
24	6.00	2
25	5.00	2
26	5.00	2
27	6.00	2
28	5.00	2
29	4.00	2
30	5.00	2
31	6.00	2
32	4.00	2
33	7.00	2
34	6.00	2
35	6.00	2
36	7.00	2
37	6.00	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	var00001	var00002
38	6.00	2
39	6.00	2
40	7.00	2



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 6

Diskripsi data

Descriptives

VAR00001

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
1	20	7.6500	.9333	.2087
2	20	5.8000	.8944	.2000
Total	40	6.7250	1.3006	.2056

Descriptives

VAR00001

	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
	Lower Bound	Upper Bound		
1	7.2132	8.0868	6.00	9.00
2	5.3814	6.2186	4.00	7.00
Total	6.3090	7.1410	4.00	9.00

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.412	1	38	.525

ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.225	1	34.225	40.962	.000
Within Groups	31.750	38	.836		
Total	65.975	39			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 7

Oneway

ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.100	1	12.100	20.619	.000
Within Groups	22.300	38	.587		
Total	34.400	39			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 8

Oneway

ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24.025	1	24.025	22.626	.000
Within Groups	40.350	38	1.062		
Total	64.375	39			

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 9

Oneway

ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.225	1	34.225	40.962	.000
Within Groups	31.750	38	.836		
Total	65.975	39			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

INSTRUMEN PENELITIAN

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling sesuai

1. Jika berjalan di depan guru apa yang anda lakukan .....
   a. menundukkan badan
   b. tidak boleh
   c. merendahkan badan
   d. berjalan biasa
   e. permisi
2. Bagaimanakah cara saudara menghormati guru
   a. taat
   b. tawadlu'
   c. tunduk
   d. patuh
   e. a,b,c benar
3. Apakah saudra terbiasa duduk di tempat duduk guru
   a. sering sekali
   b. sering
   c. pernah
   d. tidak pernah
   e. jarang
4. Pernahkah saudara mengawali/ mengajak berbicara dengan guru
   a. sering sekali
   b. pernah
   c. sering
   d. jarang
   e. tidak pernah
5. Pernahkah saudara bersilaturahmi kepada guru
   a. setiap saat
   b. sering

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. sering kali
d. jarang
e. tidak pernah

6. Pernahkah saudara duduk berjajar dengan guru .
   a. sering kali
   b. sering
   c. pernah
   d. jarang sekali
   e. tidak pernah
7. Pernahkah saudara mengetuk pintu guru apabila akan masuk ruang guru
   a. sering kali
   b. sering
   c. pernah
   d. jarang sekali
   e. tidak pernah
8. Akhlak mahmudah adalah akhlak yang ……..
   a. khianat
   b. terpuji
   c. tercela
   d. mubah
   e. sunnah
9. Orang munafik menurut saudara adalah orang yang selalu ……..
   a. jujur
   b. amanah
   c. ingkar
   d. tepat
   e. benar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Menurut saudata menyamakan sesuatu dengan Tuhan termasuk perbuatan....
    a. murtat
    b. musyrik
    c. munafik
    d. mukhsin
    e. mukhlis
11. Tidak senang jika orang lain mendapat nikmat, termasuk perbuatan .....
    a. dengki
    b. iri
    c. hasud
    d. tamak
    e. sabar
12. Termasuk perbuatan apa, menceritakan amal kepada orang banyak
    a. riya'
    b. nifak
    c. sombong
    d. sabar
    e. takabur
13. Apakah saudara menghormati putra atau kerabat guru
    a. selalu
    b. sering kali
    c. jarang sekali
    d. jarang
    e. tidak pernah
14. Salah satu cara saudara memulyakan buku atau kitab dengan cara .....
    a. merawat
    b. berwudlu
    c. menyimpan
    d. membaca

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

15. Salah satu perbuatan Ahlul ilmi ia akan mencintai ……

a. amalnya
b. duniawi
c. kenikmatan
d. harat
e. pangkat

16. Guru yang paling baik untuk dipilih menurut saudara adalah ……..

a. alim
b. cerdik
c. kaya
d. penampilan
e. tampan

17. Jika berjalan di depan orang alim apa yang anda lakukan ……

a. menundukkan badan
b. tidak boleh
c. merendahkan badan
d. berjalan biasa
e. permisi

18. Bagaimanakah cara saudara menghormati orang alim ……

a. taat
b. tawadlu'
c. tunduk
d. patuh
e. a,b,c benar

19. Apakah saudra terbiasa duduk di tempat duduk orang alim

a. sering sekali
b. sering
c. pernah
d. tidak pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

20. Pernahkah saudara mengawali/ mengajak berbicara dengan orang alim
    a. sering sekali
    b. pernah
    c. sering
    d. jarang
    e. tidak pernah
21. Niat sebelum mulai belajar menurut saudara hukumnya adalah ...
    a. wajib'ain
    b. wajib kifayah
    c. sunnah
    d. makruh
    e. mubah
22. Diantara tujuan belajar menurut saudara adalah .....
    a. mencari ridlo Allah
    b. mencari teman
    c. menjauhi pekerjaan ...
    d. mencari status sosial
    e. Mendapatkan pujian
23. Belajar yang bertujuan untuk mencapai kedudukan adalah termasuk .....
    a. kemajuan
    b. kehancurun
    c. kemuliaan
    d. kekufuran
    e. kebahagiaan
24. Cara untuk belajar yang baik menurut saudara adalah dengan .....
    a. kesungguhan hati
    b. belajar bila perlu
    c. jika akan ulangan
    d. bila perlu e.tergantung teman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

25. Belajar yang akan membawa berkah apabila dilakukan ……..

a. akhir tengah malam
b. dengan tidur
c. sewaktu-waktu
d. di tempat keramat
e. di tempat sunyi

26. Orang yang memiliki cita-cita tinggi maka akan ……..

a. tergelincir
b. mendapat ilmu yang tinggi
c. mendapat pujian
d. sombong
e. penakut

27. Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia akhirat, maka ……..

a. kumpulkan harta benda
b. carilah kekuasaan
c. kuasailah ilmu
d. beribadahlah terus menerus
e. bekerja

28. Sikap orang yang memiliki ilmu menurut saudara seharusnya adalah ……..

a. bangga
b. riya'
c. rendah diri
d. iri hati
e. sombong

29. Dengan belajar yang benar maka Allah akan mengangkat manusia dengan ….

a. derajad
b. martabat
c. kemuliaan
d. kepuasan
e. pangkat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

30. Orang yang mencintai ilmu maka akan semakin ……

a. cinta kebendaan
b. cinta harta
c. kebijakan
d. pangkat
e. tahta

31. Menurut saudara, ilmu yang pertama dipilih adalah ……

a. ilmu fiqh
b. ilmu tauhid
c. ilmu laduni
d. ilmu nujum
e. ilmu ghaib

32. Dalam memilih teman sebaiknya memilih teman yang memiliki sifat ……..

a. malas
b. mengacau
c. jujur
d. durhaka
e. tolol

33. Makan yang terlalu banyak maka akan mengurangi ……..

a. rasa malas
b. energi
c. gairah belajar
d. belajar
e. tidur

34. Rasulullah memberi contoh memulai belajar yang baik pada hari ……..

a. rabu
b. kamis
c. jum'at
d. selasa
e. sabtu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

35. Menurut saudara ukuran belajar pada awal kegiatan sebaiknya .....
    a. sebanyak-banyaknya
    b. sepanjang yang dapat dihafal
    c. berganti-ganti
    d. berubah-ubah
36. Belajar dengan berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang baik adalah .....
    a. dari yang sulit
    b. dari yang mudah
    c. dari rumus
    d. dari yang lupa
    e. dari yang berbeda
37. Pekerjaan mencatat pelajaran akan berguna untuk .....
    a. menghafal
    b. memperjelas
    c. menyontek
    d. bukti
    e. hiasan
38. Forum saling tukar pandangan disebut .....
    a. mudzakarah
    b. munadharah
    c. mutharahah
    d. mubahasah
    e. muqawamah
39. Prinsip belajar tuntas dapat dicapai dengan .....
    a. berfikir mendalam
    b. berfikir santai
    c. mencari nilai
    d. menghafal
    e. menghayal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

40. Keberhasilan dalam belajar dapat ditunjukkan oleh ……

a. biaya
b. tekat
c. niat
d. cerdas
e. keturunan

41. Sikap hidup yang bersahaja adalah ciri orang

a. Zuhud
b. Tamak
c. Bakil
d. Kikir
e. Cinta

42. Qonaah adalah termasuk sifat ……

a. menghindar dari duniawi
b. tahan terhadap penderitaan
c. selalu shalat
d. membela agama
e. merasa cukup dengan yang dimiliki

43. Berserah diri kepada Allah setelah berusaha disebut ……

a. sabar
b. raja'
c. ikhlas
d. tawakal
e. takwa

44. Menerima kejadian yang menimpa diri kita dengan ……

a. ridlo kepada Allah
b. cinta
c. tawakal
d. tawadlu'
e. tuma'ninah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

45. Sifat sabar salah satunya dapat dilihat dengan .....
    a. tahan uji
    b. sombong
    c. puas
    d. menggerutu
    e. selalu susah
46. Orang yang tanpa pamprih beribadat kepada Allah disebut .....
    a. ridla
    b. tawakkal
    c. tawadu'
    d. ikhlas
    e. sabar
47. Ciri-cir sifat istiqomah adalah .....
    a. tidak goyah iman
    b. tetap dalam pendirian
    c. luwes dalam bergaul
    d. berkeyakinan bulat
    e. mudah menyesuaikan diri
48. Sikap tenggang rasa disebut juga dengan .....
    a. syaja'ah
    b. inayah
    c. tawakhal
    d. taqorub
    e. tawadlu'
49. Menyesali perbuatan dan tidak ingin mengulang perbuatan serupa disebut .....
    a. nadam
    b. taubat nasukhah
    c. taudat qouliyah
    d. taubat kauniyah
    e. taubat batu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

50. Menurut saudara masa belajar itu dilaksanakan ……..

a. usia muda
b. anak-anak
c. sepanjang hidup
d. dewasa
e. masa tua

51. Salah satu cara menjaga sifat wara' adalah ……..

a. perut jangan terlalu kenyang
b. tidur
c. bicara
d. ngobrol
e. tidak ridur

52. Menurut saudara belajar dengan menghadap kiblat termasuk ……..

a. berfaidah
b. tidak ada perbedaan
c. sia-sia saja
d. tidak berguna
e. mubadir

53. Belajar/mebaca al-Quran dapat mengakibatkan ……..

a. kuat hafalan
b. hafalan cepat lupa
c. menghilangkan hafalan
d. mudah menghafal
e. mengalahkan segalanya

54. Sebaiknya dalam memulai belajar dengan membaca ……..

a. basmalah
b. mengaji
c. hamdalah
d. tahmin
e. tasyakir

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

55. Salah satu hikmah berwudlu bisa menyebabkan seseorang menjadi .....
    a. sabar
    b. ikhlas
    c. tabah
    d. disiplin
    e. a,b,c,d benar
56. Perbuatan maksiat dapat berakibat .....
    a. lupa ilmu
    b. ingat ilmu
    c. giat belajar
    d. tekun
    e. rajin
57. Salah satu hikmah bersilaturahmi dapat menyebabkan .....
    a. menghabiskan biaya
    b. memperpanjang usia
    c. pemborosan
    d. sia-sia
    e. miskin
58. Dengan bersilaturahmi maka kita akan menjadi .....
    a. tambah rizki
    b. mengurangi rizki
    c. menghabiskan harta
    d. mubadzir
    e. miskin
59. Ketabahan dalam menghadapi kesukaran dan kesulitan disebut .....
    a. prihatin
    b. sengsara
    c. nestapa
    d. menderita
    e. celaka

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

60. Niat lillahita'ala mendorong

a. belajar tekun
b. belajar-asal-asalan
c. belajar sampingan
d. belajar santai
e. belajar sia-sia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA